

**IMPLEMENTASI  
PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN  
DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI BUDAYA *MURAJA'AH* HARIAN  
DI SEKOLAH DASAR DARUL ISTIQOMAH BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**TESIS**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh:

**ZUHDI ABDILLAH  
NIM : 233206030042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI  
PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN  
DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI BUDAYA *MURAJA'AH* HARIAN  
DI SEKOLAH DASAR DARUL ISTIQOMAH BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Oleh:

**ZUHDI ABDILLAH  
NIM : 233206030042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JUNI 2025**

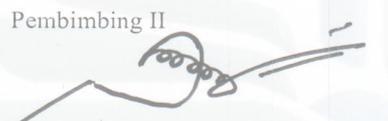
## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja’ah* Harian di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2024–2025** “ yang disusun oleh Zuhdi Abdillah NIM : 233206030042 telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji Seminar Hasil.

Jember, 27 Mei 2025  
Pembimbing I

  
Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197202172005011001

Pembimbing II

  
Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag. M.Pd.I  
NIP. 197210161998031003

# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

# KH ACHMAD SIDDIQ

# JEMBER

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2024–2025** “ yang disusun oleh Zuhdi Abdillah NIM : 233206030042 telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Achmad Siddiq Jember pada hari Rabu, tanggal 18 Juni 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd.  
197108212007101002
2. Anggota:
  - a. Penguji Utama : Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M  
197107272002121003
  - b. Penguji I : Dr. H. Saihan, S.Ag, M.Pd.I  
197202172005011001
  - c. Penguji II : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I  
197210161998031003

Jember, 24 Juni 2025

Mengesahkan

Pascasarjana Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Direktur



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd  
NIP : 197209182005011003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan rahmat-Nya, sehingga tesis dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Melalui Budaya Muroja’ah Harian di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2024–2025” ini dapat diselesaikan. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan peradaban islam.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dan membantu dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do’a Jazaakallahu Khairal Jaza kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
3. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan pembimbing II yang telah banyak memberikan pencerahan, arahan, Bimbingan dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.,\_Selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini berjalan dengan lancar dan dapat selesai dengan tepat waktu.
5. KH. Masruri Abdul Muhit, Lc yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dalam penyelesaian tugas akhir ini
6. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan selama menempuh pendidikan di almamater tercinta.
7. Bapak Muhayyin, M.Pd., Selaku Kepala SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Istriku tercinta, Faila Ummul Hana dan anak-anakku tersayang, Zahida Alima, Fadwan Karim, Falhan Zaky Hasan yang selalu sabar dan menjadi penyemangat dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
9. Ayah panutanku Aswiyanto dan Ibu yang melahirkanku Sri Nugraheni serta kakak yang kuhormati Yuron Hafidz dan adik-adik kami yang kami cintai Mawalidatul Fitriyah, Aisyaroh Fatini, dan Niamah Romadhani yang telah mendoakan, mensupport dan menyayangi kami sampai selesainya Tesis ini.
10. Seluruh Dewan Asatidz PP Darul Istiqomah yang telah mendukung dan mensupport serta mendoakan kami sampai selesainya penulisan tesis ini.

Bondowoso, 24 Juni 2025  
Penulis.

Zuhdi Abdillah

## ABSTRAK

Zuhdi Abdillah, 2025, “Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Melalui Budaya Muroja’ah Harian Di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso”. Tesis Program Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing II Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Kedisiplinan, Tanggung Jawab, Budaya Muroja’ah Harian.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab, sebagai respons terhadap masih maraknya pelanggaran tata tertib sekolah yang mencerminkan kurangnya kesiapan siswa dalam menaati aturan. SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso menerapkan budaya muroja’ah harian sebagai upaya pembiasaan untuk menanamkan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa sejak dini, yang relevan dengan nilai-nilai keislaman dan tujuan pendidikan nasional.

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengkaji penerapan budaya muroja’ah harian dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan siswa serta dampaknya; dan (2) untuk mengidentifikasi tantangan serta keberhasilan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui program tersebut.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang melibatkan kepala sekolah, guru PAI, guru penanggung jawab tahfidz, serta beberapa siswa aktif dalam kegiatan muroja’ah. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya muroja’ah harian secara konsisten diterapkan melalui pengawasan guru dan pelibatan orang tua, membentuk karakter disiplin siswa dalam hal waktu, ketertiban, dan kesungguhan. Sedangkan karakter tanggung jawab siswa tercermin dari kemampuan menyetorkan hafalan secara mandiri dan menjaga komitmen terhadap target hafalan. Program ini juga menghadapi tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dan keterbatasan tenaga pendamping, namun tetap menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan suasana religius, pembiasaan positif, dan pembentukan karakter yang kuat di lingkungan sekolah dasar.

## ملخص البحث

زهدي عبد الله، ٢٠٢٥. تنفيذ تربية الشخصية في الانضباط والمسؤولية من خلال ثقافة المراجعة اليومية في مدرسة دار الاستقامة الابتدائية العامة مايسان بوندووسو. رسالة الماجستير بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا بجامعة كياهي الحاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الإشراف (١) الدكتور الحاج سيهان الماجستير، و(٢) الدكتور الحاج عبد المحيط الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** تربية الشخصية، والانضباط والمسؤولية، ثقافة المراجعة اليومية

إن خلفية هذا البحث هي أهمية تربية الشخصية في تكوين التلاميذ المنضبطين ويتحملوا المسؤولية، استجابة لاستمرار انتشار المخالفات لنظام المدرسية التي تدل على قلة استعداد التلاميذ للامثال للقوانين. وقامت مدرسة دار الاستقامة الابتدائية العامة مايسان بوندووسو بتطبيق ثقافة المراجعة اليومية كمحاولة لتعويد الطلاب على غرس قيم الانضباط والمسؤولية منذ الصغر بما يتوافق مع القيم الإسلامية وأهداف التربية الوطنية.

يهدف هذا البحث إلى: (١) دراسة تطبيق ثقافة المراجعة اليومية في الأنشطة التعليمية والحياة المدرسية للتلاميذ وتأثيرها؛ و(٢) التعرف بالتحديات والنجاحات التي تواجهها المدرسة في دعم تكوين شخصية الانضباط والمسؤولية لدى التلاميذ من خلال هذا البرنامج.

استخدم الباحث في هذا البحث المدخل الكيفي من خلال دراسة الحالة. وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة الشخصية المتعمقة، والوثائقية التي تتكون من رئيس المدرسة، ومعلمي التربية الإسلامية، والمعلم المسؤول عن التحفيز، وكذلك بعض التلاميذ النشطين في أنشطة المراجعة. وطريقة تحليل البيانات هي تخفيض البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج، مع اختبار صحة البيانات باستخدام تثليث المصادر والتقنيات والزمان.

أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي: أن ثقافة المراجعة اليومية تكون مطبقة باستمرار من خلال إشراف المعلمين ومشاركة أولياء الأمور، مما يشكل شخصية التلاميذ من حيث الانضباط في الوقت والنظام والجدية في الأداء. وتوضح شخصية المسؤولية من قدرة التلاميذ على تسميع الحفظ بشكل مستقل، والحفاظ على التزامهم بالأهداف المحددة لحفظهم. يواجه هذا البرنامج أيضا تحديات مثل اختلاف قدرات الطلاب في قراءة القرآن وقلة المشرفين، ولكنه لا

يزال يُظهر نجاحاً في بناء الجو الديني، وتكوين العادات الإيجابية، وبناء الشخصية القوية في بيئة  
المدرسة الابتدائية

## ABSTRACT

Zuhdi Abdillah, 2025, "Implementation of Discipline and Responsibility Character Education Through Daily *Muroja'ah* Culture at SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso". Thesis of the Postgraduate Islamic Religious Education Program at Kiai Haji Achmad Siddiq State Islamic University Jember. Supervisor I Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. Supervisor II Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I

Keywords: Character Education, Discipline, Responsibility, Daily Muroja'ah Culture.

This research is motivated by the importance of character education in forming disciplined and responsible students, as a response to the still rampant violations of school rules which reflect the lack of readiness of students to obey the rules. SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso implements the daily muroja'ah culture as an effort to instill the character of discipline and responsibility of students from an early age, which is relevant to Islamic values and national educational goals.

This research aims to: (1) to examine the application of daily muroja'ah culture in learning activities and student life and its impact; and (2) to identify the challenges and successes of the school in supporting the formation of student discipline character and responsibility through the program.

The method used is a qualitative approach of the case study type. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation, involving school principals, PAI teachers, teachers in charge of tahfidz, as well as several students who were active in muroja'ah activities. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawn, with the validity of the data tested using triangulation of sources, techniques, and time.

The results of the study show that the daily muroja'ah culture is consistently applied through teacher supervision and parental involvement, forming the character of student discipline in terms of time, order, and seriousness. Meanwhile, the character of student responsibility is reflected in the ability to deposit memorization independently and maintain commitment to memorization targets. The program also faces challenges such as differences in students' ability to read the Qur'an and limited support staff, but still shows success in creating a religious atmosphere, positive habituation, and strong character formation in the elementary school environment.

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	21
C. Kerangka Konseptual .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45

C. Kehadiran Peneliti .....	46
D. Subjek Penelitian .....	46
E. Sumber Data .....	48
F. Tehnik Pengumpulan Data .....	50
G. Tehnik Analisis Data .....	56
H. Keabsahan Data .....	61
I. Tahap Penelitian .....	63
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>67</b>
<b>A. Paparan Dan Analisis Data .....</b>	<b>67</b>
1. Penerapan Budaya <i>Muraja'ah</i> Harian sebagai Strategi Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso .....	67
2. Tantangan dan Keberhasilan Penerapan Budaya <i>Muraja'ah</i> Harian .....	75
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>80</b>
A. Penerapan Budaya <i>Muraja'ah</i> Harian sebagai Strategi Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab di SD Darul Istiqomah Maesan- Bondowoso .....	81
B. Tantangan Dan Keberhasilan dalam Menerapkan Budaya <i>Muraja'ah</i> Harian Di SD Darul Istiqomah Maesan Bondowoso .....	87
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual .....	40
Gambar 4.1 Suasana <i>Muraja'ah</i> Bersama Setelah Shalat Dhuha .....	63
Gambar 4.2 Suasana <i>Muraja'ah</i> Perkelompok Setelah Shalat Dhuhur .....	64
Gambar 4.3 Tabel Kelompok Tilawah & Tahfidz .....	64
Gambar 4.4 Siswa Yang Datang Paling Akhir, Tepat Sebelum Bel Masuk Pukul 07:00 .....	66
Gambar 4.5 & 4.6 Tampak Lingkungan Sekolah Yang Bersih .....	67
Gambar 4.7 Buku Rekap Hafalan Mingguan .....	68
Gambar 4.8 Penampilan Hafalan Juz 30 Pada Acara Rapotan .....	69
Gambar 4.9 Cover Buku Prestasi Siswa (Penghubung Wali Murid).....	71
Gambar 4.10 Gambar Isi Buku Prestasi Siswa .....	71
Gambar 4.10 Rapot Ujian Praktek .....	72
Gambar 4.11 Dua Kelompok Jadi Satu Ketika Ada Musyrif Yang Berhalangan .....	73
Gambar 4.11 Siswa Semangat Menghafal .....	74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian
2. Surat Izin Penelitian
3. Visi dan Misi SD Darul Istiqomah
4. Struktur Organisasi SD Darul Istiqomah
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Surat Keterangan Bebas Plagiasi
7. Surat Keterangan TIM UPT UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
8. Dokumentasi Budaya *Muraja'ah* Harian SD Darul Istiqomah
9. Riwayat Hidup

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap anak. Dengan adanya pendidikan ia akan mengerti tentang sesuatu yang belum ia ketahui. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah yang dapat menghasilkan output yang berkarakter, yang memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab. Berbagai model dan metode pembelajaran di rancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Penerapan nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa ini penting dan perlu dilaksanakan mengingat banyaknya masalah-masalah yang dihadapi sekolah tidak selalu memiliki solusi yang tepat. Permasalahan yang sering dihadapi oleh sekolah adalah tentang banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap tata tertib maupun aturan yang berlaku di sekolah. Terjadinya ketidaksiplinan siswa dikarenakan belum adanya kerelaan dan kesiapan diri dalam mengikuti aturan yang ada. Perilaku siswa merupakan cerminan bagi lembaga pendidikan untuk dapat diterima dan diminati masyarakat. Dalam hal ini pendidik sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran memegang peranan penting yang menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan di sekolah.<sup>1</sup>

Permasalahan pelanggaran aturan oleh siswa merupakan sesuatu hal yang setiap hari di temukan di sekolah maupun lembaga pendidikan non

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Cendekia, 2002), 22.

formal lainnya, maka dari itu sekolah khususnya senantiasa melakukan upaya tiada henti sebagai tindakan nyata pembiasaan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan suatu perilaku yang harus dimiliki oleh warga sekolah sebagai upaya untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan.<sup>2</sup>

Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap siswa agar ia lebih siap menjadi warga masyarakat yang taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku bagi dirinya. Yang dilakukan sekolah dalam menjaga dan mengendalikan kedisiplinan siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan (ibadah) yakni; kegiatan pembiasaan baca al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat dhuha, muroja'ah, bakti sosial, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat memupuk jiwa dan rohani siswa menjadi pribadi yang memiliki kualitas keilmuan dan karakter yang baik. Budaya *Muraja'ah* Harian merupakan kegiatan alternatif yang dilaksanakan oleh SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso dalam melakukan pengendalian sikap dan perilaku siswa. Kegiatan religius tidak hanya dilakukan dalam bentuk kegiatan ritual yang nampak dalam aktifitas mahdloh, melainkan dapat di topang melalui aktifitas-aktifitas yang mengandung nilai-nilai supranatural.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor, "Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Nasional Jangka Panjang 2005-2025", Republik Indonesia (2007).

<sup>3</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Anshari Suroso, *Psikologi Islam Solusi Atas Problem- Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 76

Mengembangkan karakter siswa untuk mendorong manusia sesuai fitrahnya yaitu melalui budaya *muraja'ah harian*. Budaya *muraja'ah* harian bukan hanya semata-mata dalam rangka mengajarkan siswa pintar dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula kepada siswa karakter disiplin dan tanggung jawab sesuai dengan kepribadian Qur'ani. Kepribadian yang senantiasa melekat pada dirinya nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak rabbani dan akhlak insani. Akhlak rabbani berkaitan dengan penghambaan kepada Allah SWT dan akhlak insani terkait dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia.<sup>4</sup> Dalam Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM) yang diteliti dan ditulis oleh Very Julianto, dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa membaca Al-Qu'an di kalangan masyarakat ada kaitannya dengan fungsi kognitif.<sup>5</sup> Orang yang konsisten dan rutin membaca Al-Qur'an kemampuan kognitif luar biasa yang berpusat pada otak akan meningkat, dengan kata lain orang yang sering membaca Al-Qur'an akan bertambah kecerdasannya baik itu kecerdasan Intelektualnya (IQ), kecerdasan Emosional (EQ), dan kecerdasan Spiritual (SQ). Hingga akhirnya mampu mempengaruhi perilaku dan karakter manusia yang tersimpan kuat di dalam memori otaknya.

Budaya *muraja'ah* harian merupakan budaya yang sengaja dibentuk untuk menerapkan nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab agar relevan dengan tujuan SD Darul Istiqomah yakni mewujudkan generasi yang

---

<sup>4</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, ( Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2000), 50.

<sup>5</sup> Very, Julianto, *The Effect Of Reciting Holy Quran Toward Short Term Memory Ability*, dalam Jurnal Psikologi Fakultas UGM, Vol.38. No.1 Juni, 2011

Qur'ani dengan pemahaman kompetensi yang mendalam. Al-Qur'an merupakan kalam Ilahi yang harus dipelajari oleh umat Islam baik secara binadhar maupun bil ghaib. Pembelajaran al-Qur'an perlu di ajarkan kepada siswa-siswi agar mereka memiliki pegangan hidup dan dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan salah satu guru bapak Muhayyin, M.Pd. beliau berpendapat bahwa “Penerapan nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab sangat vital dalam menciptakan generasi Qur'ani. Keduanya tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Generasi yang disiplin dan bertanggung jawab akan memiliki landasan moral yang kuat, mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan berkontribusi positif bagi masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Dan di SD Darul Istiqomah ada budaya yang unik yang sengaja kami bentuk untuk penerapan nilai-nilai karakter disiplin dan juga tanggung jawab pada siswa yaitu, *budaya muraja'ah harian*”<sup>6</sup>. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Di Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso”.

---

<sup>6</sup> Muhayyin, wawancara, Maesan, 6 Januari 2025

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan budaya *muraja'ah* harian dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter disiplin dan tanggung jawab mereka di Sekolah Dasar Darul Istiqomah?
2. Bagaimana tantangan dan keberhasilan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menerapkan budaya *muraja'ah* harian dalam mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada fokus penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis penerapan budaya *muraja'ah* harian di Sekolah Dasar Darul Istiqomah sebagai salah satu upaya untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa.
2. Untuk menganalisis tantangan dan keberhasilan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menerapkan budaya *muraja'ah* harian dalam mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian yang berjudul Implementasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Budaya

*Muraja'ah* Harian di Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso ini terbagi menjadi dua bagian, yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya proses internalisasi nilai-nilai karakter religius dan cinta tanah melalui kegiatan pembiasaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan wawasan keilmuan tentang pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pendidikan

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

##### a. Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana melatih diri penulis dalam menganalisa permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan. Serta sebagai penambah wawasan ilmu khususnya mengenai proses implementasi melalui budaya sekolah untuk membentuk karakter peserta didik.

##### b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi terkait implementasi budaya *muraja'ah* harian sebagai strategi efektif

dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di Sekolah Dasar Darul Istiqomah.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya budaya *muraja'ah* dalam pembentukan karakter siswa, serta cara-cara yang lebih efektif dalam mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari.

d. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab dapat ditanamkan melalui kebiasaan positif seperti *muraja'ah* harian, yang pada akhirnya akan membantu mereka dalam kehidupan pribadi maupun akademik.

e. Bagi masyarakat

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan budaya yang mendukung pembentukan karakter positif pada anak-anak, khususnya dalam konteks pendidikan dasar.

f. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang ingin mengembangkan kajian tentang proses implementasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui budaya *muraja'ah* harian.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya ialah agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti, maka akan peneliti paparkan definisi istilah yang akan menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian, Implementasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Di Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso.

### 1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang terencana, dilaksanakan dengan keseriusan, dan berdasarkan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang saling berinteraksi.

### 2. Karakter Disiplin

Disiplin dalam penelitian ini yaitu suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Sebutan orang yang memiliki disiplin yang tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap peraturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya.

### 3. Karakter Tanggung Jawab

Dalam penelitian ini tanggung jawab ada 3 macam, diantaranya:

#### a. Tanggung jawab personal

Bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan tingkah lakunya. Orang yang bertanggung jawab kepada dirinya adalah orang yang bisa melakukan kontrol internal sekaligus eksternal. Kontrol internal adalah satu keyakinan bahwa ia boleh mengontrol dirinya, dan yakin bahwa kesuksesan yang dicapainya adalah hasil dari usahanya sendiri. Sedangkan kontrol eksternal adalah yakin terhadap takdir, terutama di dalam memastikan kesuksesannya adalah faktor yang mutlak.

#### b. Tanggung jawab moral

Tanggung jawab moral merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Masyarakat umumnya beranggapan bahwa manusia bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan akan mengatakan bahwa mereka layak mendapatkan pujian atau tuduhan atas apa yang mereka kerjakan.

#### c. Tanggung jawab sosial

Sebegitu besarnya tanggung jawab membebani manusia, sehingga manusiapun mesti bertanggung jawab kepada masyarakat di sekelilingnya. Inilah yang disebut dengan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial bukan hanya masalah memberi atau tidak

membuat kerugian kepada masyarakat, tetapi bisa juga tanggung jawab sosial itu merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain.

#### 4. Budaya *Muraja'ah*

*Muraja'ah* yang dimaksud adalah kegiatan mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkan. *Muroja'ah* juga dapat dipahami sebagai metode pengulangan berkala, di mana setelah seseorang menghafalkan materi, terutama dalam konteks Al-Qur'an, materi tersebut perlu diulang secara rutin untuk menjaga agar hafalan tidak terlupakan atau mengalami kesalahan.

#### 5. SD Darul Istiqomah

SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso adalah lokasi dimana peneliti melaksanakan penelitian. Merupakan salah satu Sekolah Dasar dengan misi membentuk generasi Qur'ani dengan kurikulum yang terintegrasi serta lingkungan sekolah yang kondusif. SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso terletak di Dusun Sumber Bendo RT009/RW003 Desa Pakuniran, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso , Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, yang dimaksud Implementasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana budaya *muraja'ah* yang

diterapkan di SD Darul Istiqomah dapat berperan dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis ini terdapat enam bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan. Bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab kedua ialah kajian pustaka. Bab ini menguraikan penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu.

Bab ketiga berisi tentang Model penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat ialah pemaparan data dan temuan penelitian. Pada bab pemaparan data dan temuan penelitian, membahas tentang fokus penelitian yakni Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Di Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso.

Bab kelima merupakan pembahasan hasil penelitian. Bab ini membahas tentang hasil penelitian berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah dibahas.

Bab keenam ialah penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran. Fungsi dari bab enam ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, sekaligus untuk menyampaikan saran-saran bagi pihak yang terkait.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Kajian pada penelitian terdahulu ini dilakukan karena sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti terlebih dahulu perlu melakukan review pada penelitian terdahulu yang bertujuan untuk membandingkan dan menghindari duplikasi atau plagiasi penelitian yang sudah ada. Terdapat beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang berjudul Implementasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso. Beberapa studi yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Pertama. International Journal Of Social Science and Humanity Studies yang ditulis oleh Abigail Adams, Celal Bayar University, 2011 yang berjudul , The Need For Character Education (Perlunya Pendidikan Karakter) Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, sama meneliti tentang karakter. Perbedaanya penelitian ini membahas tentang karakter disiplin dan tanggung jawab, bagaimana implementasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui budaya muroja'ah harian, sedangkan penelitian yang ditulis oleh Abigail Adams membahas tentang karakter keseluruhan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Abigail Adams, "The Need for Character Education," International Journal of Social Sciences and Humanity Studies 3, no. 2 (2011), 23–32.

Kedua. *International Journal of Education and Research* yang ditulis oleh Aisyah A.R The, 2014 yang berjudul *Implementation Of Character Education Through Contextual Teaching and Learning at Personality Development Unit In The Sriwijaya University Palembang*. (Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Unit Pengembangan Kepribadian Universitas Sriwijaya Palembang). Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu, sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaanya penelitian ini membahas implementasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui budaya muroja'ah harian sedangkan penelitian sebelumnya meneliti pendidikan karakter melalui pembelajaran kontekstual.<sup>8</sup>

Ketiga. *Journal Of Moral Education* yang ditulis oleh Robert E. McGrath School of Psychology and Counseling, Fairleigh Dickinson University, Teaneck, NJ, USA, 2022 yang berjudul *What does character education mean to character education experts? A prototype analysis of expert opinions* (Apa arti pendidikan karakter bagi pakar pendidikan karakter? Analisis prototipe ahli opini) Jurnal ini membahas tentang bagaimana arti pendidikan karakter menurut para pakar pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah sama-sama membahas atau meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah jurnal tersebut membahas bagaimana pendidikan karakter menurut para pakar pendidikan, sedang

---

<sup>8</sup> Aisyah AR, "The Implementation of Character Education Through Contextual Teaching and Learning at Personality Development Unit in the Sriwijaya University Palembang," *International Journal of Education and Research* 2, no. 10 (2014), 203–214, [www.ijern.com](http://www.ijern.com).

penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas tentang implementasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui budaya muroj'ah harian.<sup>9</sup>

Keempat. Penelitian yang ditulis oleh Ega Nasrudin 2023, dalam Jurnal Pendidikan Karakter, yang berjudul “Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung” Persamaan penelitian ini dengan jurnal yang ditulis oleh Ega Nasrudin adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya peneliti lebih fokus pada karakter disiplin dan tanggung jawab .<sup>10</sup>

Kelima. Penelitian yang ditulis oleh Annisa Istiqomah dan Marzuki 2024, dalam Jurnal Pendidikan Karakter, yang berjudul “Penguatan nilai-nilai karakter melalui novel “Orang Orang Biasa” karya Andrea Hirata” Persamaan penelitian ini dengan jurnal yang ditulis oleh Annisa Istiqomah dan Marzuki, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya penelitian yang ditulis oleh Annisa Istiqomah dan Marzuki membahas penguatan nilai-nilai karakter melalui novel, sementara penelitian ini yaitu membahas bagaimana implementasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui budaya muroja'ah.<sup>11</sup>

Keenam. Tesis yang ditulis Dianita Muna Zahirah, Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023 yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai

---

<sup>9</sup> Robert E. McGrath et al., “What Does Character Education Mean to Character Education Experts? A Prototype Analysis of Expert Opinions,” *Journal of Moral Education* 51, no. 2 (2022), 219–237, <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1862073>.

<sup>10</sup> Ega Nasrudin et al., “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023), 11–19.

<sup>11</sup> Annisa Istiqomah and Marzuki Marzuki, “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Novel ‘Orang Orang Biasa’ Karya Andrea Hirata,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2024), 1–11.

Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang ditulis oleh Dianita Muna Zahirah yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti implementasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui budaya muroja’ah, sedangkan penelitian sebelumnya hanya meneliti karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.<sup>12</sup>

Ketujuh. Tesis yang ditulis oleh Zulfa Kamilatun Nafilah, Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023 yang berjudul “Penerapan Budaya Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Siswa di MTs. “Unggulan” Al-Qodiri 1 Jember”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Kamilatun Nafilah adalah sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Kamilatun Nafilah yaitu membahas bagaimana penerapan budaya pesantren dalam mengembangkan karakter peserta didik, sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui budaya muroja’ah harian.<sup>13</sup>

Kedelapan. Disertasi yang ditulis oleh Mohammad Taufik, Mahasiswa Pascasarjana Program Doctoral Pendidikan Agama Islam

---

<sup>12</sup> Dianita Muna Zahirah, *“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”* (Tesis Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember, 2023)

<sup>13</sup> Zulfa Kamilatun Nafilah, *“Penerapan Budaya Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Siswa di MTs. “Unggulan” Al-Qodiri 1 Jember”* (Tesis, Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember, 2023), 15.

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023 yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMPN 2 Pasirian Lumajang dan SMP Al-Ikhlas Lumajang”. Persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian yang ditulis oleh Mohammad Taufiq yaitu sama-sama meneliti tentang karakter. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Taufiq penanaman budaya religius melalui budaya sekolah, sedangkan penelitian ini yaitu implementasi karakter disiplin dan tanggung jawab.<sup>14</sup>

Kesembilan. Tesis yang ditulis oleh Muh Rifa`al, Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022 yang berjudul “Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember.” Persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas tentang karakter disiplin dan tanggung jawab yang merupakan bagian dari karakter religius, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muh Rifa`al hanya membahas tentang karakter cinta tanah air.<sup>15</sup>

Kesepuluh. Dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang ditulis oleh Aulia Nurhayati dan Moch. Lailatul Usyriyah Dosen UIN Khas

---

<sup>14</sup> Mohammad Taufik, “*Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMPN 2 Pasirian Lumajang dan SMP Al-Ikhlas Lumajang*”. (Tesis, Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember, 2023).

<sup>15</sup> Muh. Rifa`al, “*Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember.*” (Tesis, Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember, 2023).

Jember. dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani” Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas implementasi pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana implementasi karakter disiplin dan tanggung jawab, sedangkan penelitian sebelumnya yaitu hanya berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara keseluruhan.<sup>16</sup>

**Tabel.2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	NAMA JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1	Abigail Adams, <i>The Need For Character Education, International Journal of Social Science and Humanity Studies</i> , 2011	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter	Penelitian ini fokus pada karakter disiplin dan tanggung jawab melalui budaya muroja'ah harian, sedangkan Adams membahas karakter secara umum	Menekankan pentingnya pendidikan karakter secara menyeluruh untuk pembentukan pribadi yang bermoral
2	Aisyah A.R, <i>Implementation Of Character Education Through Contextual Teaching and Learning, International Journal of</i>	Sama-sama membahas implementasi pendidikan karakter	Penelitian ini menggunakan pendekatan budaya muroja'ah, sedangkan Aisyah menggunakan pembelajaran kontekstual	Pendidikan karakter dapat ditanamkan secara efektif melalui pembelajaran kontekstual di pendidikan tinggi

<sup>16</sup> Aulia Nur Hayati and Lailatul Usriyah, “Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani,” *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI* 1, no. 1 (2020), 47–61.

	<i>Education and Research, 2014</i>			
3	Robert E. McGrath, <i>What Does Character Education Mean to Character Education Experts?</i> , Journal of Moral Education, 2022	Sama-sama membahas pendidikan karakter	McGrath meneliti pendapat para pakar, sedangkan penelitian ini meneliti implementasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui budaya muroja'ah	Pendidikan karakter dipahami secara beragam oleh para ahli dan mencakup berbagai aspek moral dan sosial
4	Ega Nasrudin, <i>Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung</i> , 2023	Sama-sama meneliti pendidikan karakter	Fokus Ega pada karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler, penelitian ini pada disiplin dan tanggung jawab melalui muroja'ah	Kegiatan keagamaan berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa
5	Annisa Istiqomah & Marzuki, <i>Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Novel "Orang-Orang Biasa" Karya Andrea Hirata</i> , 2024	Sama-sama meneliti pendidikan karakter	Annisa dan Marzuki fokus pada penguatan karakter melalui media sastra, sedangkan penelitian ini melalui kegiatan religius muroja'ah	Novel dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa
6	Dianita Muna Zahirah, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MAN Bondowoso</i> , Tesis, 2023	Sama-sama meneliti pendidikan karakter	Dianita fokus pada karakter religius melalui pramuka, penelitian ini pada karakter disiplin dan tanggung jawab melalui muroja'ah	Kegiatan pramuka mampu membentuk karakter religius siswa secara konsisten
7	Zulfa Kamilatun Nafilah,	Sama-sama membahas	Zulfa meneliti penerapan	Budaya pesantren

	<i>Penerapan Budaya Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Siswa di MTs Al-Qodiri 1 Jember</i> , Tesis, 2023	pendidikan karakter	budaya pesantren, penelitian ini meneliti budaya muroja'ah di sekolah dasar	berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik
8	Mohammad Taufik, <i>Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMPN 2 Pasirian dan SMP Al-Ikhlas Lumajang</i> , Disertasi, 2023	Sama-sama meneliti pendidikan karakter	Taufik meneliti budaya religius secara umum, penelitian ini fokus pada karakter disiplin dan tanggung jawab	Budaya sekolah yang religius efektif dalam membentuk karakter siswa
9	Muh Rifa'al, <i>Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air</i> , Tesis, 2022	Sama-sama meneliti karakter	Fokus Rifa'al pada karakter cinta tanah air, penelitian ini pada disiplin dan tanggung jawab	Kepemimpinan pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter nasionalisme
10	Aulia Nurhayati & Lailatul Usriyah, <i>Implementasi Pendidikan Karakter untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah menurut Abdul Majid dan Dian Andayani</i> , Jurnal PGMI, 2020	Sama-sama meneliti implementasi pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar	Penelitian ini menyoroti karakter disiplin dan tanggung jawab, sedangkan Aulia & Usriyah membahas pendidikan karakter secara umum	Pendidikan karakter di MI perlu pendekatan nilai dan strategi implementasi yang konsisten

## B. Kajian Teori

## 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (Intellect) dan tubuh anak. Sedangkan menurut Sigmund Freud “*Character is striving system wich underly behavior*” (karakter adalah kumpulan tata nilai yang mewujudkan dalam suatu system daya juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan prilaku). Sementara dalam islam karakter lebih dikenal dengan akhlak, imam Ghozali mengatakan “ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan.<sup>17</sup>

Pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dari pendidikan di Indonesia, yang dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk membangun kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, sehingga terbentuk manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, serta karsa.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan dapat mengacu pada pasal 3 UU Sitem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

---

<sup>17</sup> Abidinsyah, Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa Yang Bermartabat, (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial “Socioscienta”, vol. 3 no. 1, Februari 2011), 03

<sup>18</sup> Abidinsyah, Urgensi,.. 03

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembabngnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>19</sup>

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip kebenaran universal, maka perilkanya berjalan selaras dengan hukum alam. Adapun tujuan pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart* artinya dapat merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>20</sup>

Menurut Thomas *Lickona*, karakter adalah nilai dalam tindakan. Karakter seseorang terbentuk melalui proses, seiring suatu nilai menjadi suatu kebijakan. Untuk menghasilkan karakter yang baik (*Componentofgood character*), harus memiliki tiga komponen, yaitu yang berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral Filling*), dan perilaku moral (*moral action*).<sup>21</sup> Adapun penjelasan tentang ketiga komponen tersebut, sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Presiden Republik Indonesia, “Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Tentang Penguatan Pendidikan Karakter,” *Pub. L*, no. 87 (2017).

<sup>20</sup> Fipin Lestari et al., *Memahami Karakteristik Anak* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 20

<sup>21</sup> Thomas Lickona, “*Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Terjemahan

a. *Moral Knowing*

Tahapan ini adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. *Moral knowing is knowledge about morality. Moral knowing is an important think to be taught.*<sup>22</sup> Pengetahuan moral ini dianggap sangat penting untuk diajarkan. Pengetahuan moral ini dilakukan agar seorang anak mampu menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai, mampu membedakan nilai-nilai dalam akhlak mulia dan akhlak tercela. Selain itu, anak diharapkan mampu memahami secara logis dan rasional tentang pentingnya akhlak mulia dan mampu mencari sosok figur yang bisa dijadikan panutan dalam berakhlak mulia.<sup>23</sup>

Thomas Lickona menyebutkan bahwa pengetahuan moral meliputi enam aspek, yaitu; 1) kesadaran moral, 2) mengetahui nilai moral, 3) menentukan perspektif, 4) pemikiran moral, 5) pengambilan keputusan, dan 6) pengetahuan pribadi. Kesemuanya merupakan komponen yang harus diajarkan kepada anak untuk membentuk pengetahuan moral dan memberikan kontribusi yang penting bagi kognitif anak.

b. *Moral Feeling*

---

Juma Abdu Wamaungo, "Jakarta: Bumi Aksara 82 (2013), 69

<sup>22</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character* 2013,.. 89

<sup>23</sup> Muhiyatul Huliyah and others, *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini* (Jejak Pustaka, 2021).

Tahapan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran adalah dimensi emosional anak, hati, dan jiwanya. Anak akan sadar bahwa dirinya butuh untuk berakhlak mulia. Melalui tahap ini anak diharapkan mampu menilai dirinya sendiri atau instropeksi diri.<sup>24</sup>

Moral feeling or loving merupakan penguatan aspek emosi anak untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh anak, yaitu kesadaran akan jati diri, meliputi; 1) hati nurani, 2) harga diri, 3) empati, 4) mencintai hal yang baik, 5) kendali diri, dan 6) kerendahan hati.

### c. *Moral Action*

Tahap ini ialah tahapan terakhir yang merupakan puncak dari penanaman nilai karakter. *Moral action is how to make moral knowledge can be realized in real combat.*<sup>25</sup> Anak sudah mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Anak semakin menjadi rajin beribadah, sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta kasih, adil, dan sebagainya. Pada tahap tindakan moral terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Lickona, "Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo.", 112-113

<sup>25</sup> Lickona, *Educating for Character*,... 98

<sup>26</sup> Lickona, *Educating for Character*,... 99

Ketiga komponen tersebut saling berhubungan antara satu dengan lainnya. *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* tidak akan berfungsi manakala satu bagian dari ketiga komponen tersebut terpisah. Menurut teori tersebut proses pembentukan karakter adalah bagaimana peserta didik diberi pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai kebaikan yang universal, (*moral knowing*) sehingga pada akhirnya membentuk keyakinan. Peserta didik tersebut tidak hanya sampai memiliki pemahaman saja namun sistem lembaga pendidikan yang ada juga harus mendukung dan mengondisikan nilai-nilai tersebut, sehingga peserta didik mencintai nilai-nilai tersebut sebagai sebuah kebaikan untuk diikuti. (*moral feeling*) setelah membentuk pemahaman dan sikap, maka dengan penuh kesadaran peserta didik akan bertindak dengan nilai-nilai kebaikan (*Moral Action*).

Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengarahkan siswa didik untuk berperilaku terpuji kepada sesama manusia dan kepada tuhan yang dikembangkan dan di biasakan melalui pembelajaran, dan pada akhirnya akan tertanam pada diri siswa yang menunjukkan ciri khas seseorang dalam bertindak, bertutur, dan merespon sesuatu.

#### d. Faktor Pembentuk Karakter

Ada dua hal yang akan membentuk karakter anak seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW :

##### 1) Orang Tua/Guru

Pada dasarnya seorang anak memiliki kebiasaan sebagaimana kebiasaan orang tuanya. Maka ketika kedua orang tua membiasakan dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, maka anak akan terbentuk menjadi baik dan demikian sebaliknya. Oleh sebab itu sebagai orang tua yang dianugerahi kenikmatan berupa anak oleh Allah SWT, hendaklah memiliki kewajiban untuk mensyukuri nikmat tersebut dengan cara mendidiknya dengan baik yang sesuai dengan ketentuan dan perintahNya. Allah SWTberfirman dalam QS.

Al-Kahfi ayat 82, yang berbunyi:

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ  
 أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِنْ  
 رَبِّكَ ۗ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ۗ ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ۗ ٨٢

Artinya : “Adapun dinding (rumah) itu adalah milik dua anak yatim di kota itu dan di bawahnya tersimpan harta milik mereka berdua, sedangkan ayah mereka adalah orang saleh. Maka, Tuhanmu menghendaki agar keduanya mencapai usia dewasa dan mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Aku tidak melakukannya berdasarkan kemauanku (sendiri). Itulah makna sesuatu yang engkau tidak mampu bersabar terhadapnya.”<sup>27</sup>

Menurut tafsir Ibnu Katsir, “ ayat diatas menjadi dalil bahwa keshalihan orang tua sangat berpengaruh kepada anak cucunya didunia dan akhirat berkat ketaatan dan syafaatnya kepada mereka, maka mereka terangkat derajatnya di surga agar kedua orang

<sup>27</sup> Al-Hafiz Ustadz h. Abdul Aziz Abdur rauf, Lc., *Al-Qur'an Hafalan Tahfidz Metode 5(Lima) Blok Warna Dan Terjemah Al-Hufaz*, ed. S.Pd Iwan Setiawan and Al-Hafiz Agus Subagio (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2022)., QS. Al-Kahfi : 82

tuanya senang dan bahagia sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.”

Rasulullah SAW bersabda dalam hadist :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُئْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانَهُ أَوْ نَصْرَانَهُ أَوْ يَمَجْسَانَهُ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهَمَةُ تَلِدُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Yang artinya : “Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"<sup>28</sup>

Jadi, sebagai orang tua harus berusaha sungguh-sungguh dalam mendidik dan merawat anaknya dalam pembentukan karakter religius yang benar dan baik.

Selain itu pendidik merupakan sosok yang menjadi idola bagi anak didik teladan bagi para peserta didiknya. Keberadaannya sangat mempengaruhi peserta didik. Baik atau buruknya pendidikan bisa dilihat dari seorang guru didalamnya. Segala upaya sudah harus dilaksanakan untuk membekali guru dalam menjalankan fungsinya sebagai aktor penggerak sejarah peradaban manusia dengan

<sup>28</sup> Windi Miranti et al., “Pengasuhan Serta Pengasuhan Menurut Ragam Sosial Budaya,” *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1, no. 1 (2022), 116–125.

melahirkan generasi masa depan bangsa yang berkualitas, baik dalam segi akademik, afektif dan psikomotorik.

## 2) Lingkungan Sekitar

Rentang pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sejak usia lahir sampai enam tahun. Pada masa ini anak rentan untuk meniru hal-hal yang mereka lihat dan dengar dari sekelilingnya serta anak mudah merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan disekitarnya yang kemudian dikembangkan oleh sang anak melalui kemampuan fisik, kognitif, bahas, sosial emosional, disiplin, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama. Jika anak dibekali sejak kecil dengan nilai-nilai agama dan pendidikan yang baik, maka kelak anak akan bisa mengembangkan potensi kearah yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini berarti kita harus memperhatikan lingkungan mana yang baik untuk kehidupan kita.

## 3) Sumber Ajaran Pendidikan Karakter dalam Islam

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Sumber ajaran pendidikan karakter adalah Al-Qur'an, Hadist dan takwa kepada Allah SWT.<sup>29</sup>

### (1) Al-Qur'an

Diantara ayat yang menunjukkan dasar pendidikan karakter adalah QS. Luqman ayat 17-18:

<sup>29</sup> Abdullah Fikri Ahmad Solihin, Hasan Abdul Wahid, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIST," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 2963–2900 (2023), 1627–1636.

يُنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧  
وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ  
مُخَوَّعٍ ١٨

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”<sup>30</sup>

Jadi, tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur’an adalah sumber pertama untuk menjadi rujukan bagi seluruh umat islam dalam segala urusan, khususnya dalam pendidikan.

## (2) Hadits

Mengingat kebenaran Al-Qur’an dan hadist yang mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan Al-Qur’an dan hadist harus dilaksanakan dan apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Oleh karena itu, berpegang teguh kepada Al-Qur’an dan hadits Nabi SAW akan menjamin hidup seseorang terhindar dari hal-hal yang sesat. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad :

حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ الرُّكَيْنِ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ  
زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّي تَارِكٌ فِيكُمْ

<sup>30</sup> Al-Qur’an, 31:17-18

خَلِيفَتَيْنِ كَتَابُ اللَّهِ حَبْلٌ مَمْدُودٌ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَوْ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ وَعَتْرَتِي أَهْلُ بَيْتِي وَإِنَّهُمَا لَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ

Artinya :“Telah menceritakan kepada kami Al Aswad bin Amir, Syariik dari Rukain dari Al Qasim bin Hassan dari Zaid bin Tsabit berkata, Rasulullah Shallallahu' Alaihi Wasallam bersabda : Aku tinggalkan untuk kalian dua pusaka; Kitabullah, tali yang terjulur antara langit dan bumi atau dari langit ke bumi, dan ahli baitku. Keduanya tidak akan terpisah hingga keduanya menemuiku di telaga. (HR Ahmad No.20596).”<sup>31</sup>

Sebagaimana telah disebutkan bahwa selain al-Qur'an, yang menjadi sumber pendidikan Karakter adalah hadis. Hadis adalah segala sesuatu yang yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*taqrir*) dan sebagainya. Ibnu Taimiyah memberikan batasan, bahwa yang dimaksud hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW sesudah beliau diangkat menjadi Rasul, yang terdiri atas perkataan, perbuatan, dan taqrir. Dengan demikian, maka sesuatu yang disandarkan kepada beliau sebelum beliau menjadi Rasul, bukanlah hadits. Hadits memiliki nilai yang tinggi setelah Al-Qur'an, banyak ayat Al-Qur'an yang mengemukakan tentang kedudukan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul-Nya.

Oleh karena itu, mengikuti jejak Rasulullah SAW sangatlah besar pengaruhnya dalam pembentukan pribadi dan

<sup>31</sup> Pelajar Muhammadiyah and D I Smp, “PERAN IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH RANTING SMP MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PARA PENGURUS IKATAN” (2023).

watak sebagai seorang muslim sejati. Dari ayat serta hadis tersebut di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan akhlak mulia yang harus diteladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syari'at, yang bertujuan untuk kemashlahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang sangat mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang paling mulia akhlaknya dan manusia yang paling sempurna adalah yang memiliki akhlak baik yang menjadi cerminan dari iman yang sempurna.

### (3) Takwa

Takwa adalah sebuah nama yang diambil dari kata Al-Wiqayah (memelihara) yaitu seseorang menjadikan sesuatu sebagai sarana supaya terhindar atau terpelihara dari azab Allah dan sesuatu atau sarana itu adalah mengerjakan perintah-perintah Allah dan menjauhkan diri dari larangan-larangan Allah. Karena dengan sarana inilah seseorang terpelihara dari azab Allah . Takwa tersebut maka cukuplah argumentatif jika dimukakan bahwa takwa adalah landasan yang urgen dalam pembentukan karakter seseorang. Mengingat betapa banyak perintah-perintah Allah kepada hamba-Nya supaya berkarakter terpuji. Di samping itu, tak sedikit larangan-larangan Allah

kepada hamba-Nya supaya menjauhi karakter tercela. Adapun hadist yang terkait yang berbunyi:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالَقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي بَعْضِ النُّسخِ: حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya : “Diriwayatkan dari Abu Dzar Jundub bin Junadah Al-Ghifari dan Abu Abdirrahman Muadz bin Jabal Al-Anshari bahwasannya Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda: ‘Bertakwalah kepada Allah dimanapun engkau berada dan ikutilah keburukan dengan kebaikan niscaya kebaikan akan menghapuskan keburukan sebelumnya dan pergaulilah manusia dengan pergaulan yang baik.’” (HR. Tirmidzi dan beliau mengatakan hadits hasan dan dalam sebagian cetakan sunan Tirmidzi disebutkan hasan shahih)<sup>32</sup>

Aspek yang menarik dari hadits ini adalah diawali dengan perintah ketakwaan dengan sabdanya “Takutlah kamu kepada Allah SWT” kemudian diakhiri dengan perintah “kewatakan” yaitu sabda beliau “dan pergaulilah manusia dengan karakter yang baik”. Maka watak yang mulia itu tidaklah dapat diraih melainkan melalui pintu gerbang takwa. Atau dengan kata lain bahwa tidaklah seseorang memperoleh akhiran berupa karakter yang mulia sebelum ia melewati awalnya yaitu berupa takwa. Jadi, sangatlah jelas jika seseorang ingin memiliki karakter terpuji maka harus memiliki ketakwaan kepada Allah SWT.

<sup>32</sup> Imam An-Nawawi, “Buku Hadits Arbain An-Nawawiyah Terjemah Bahasa Indonesia” (2001), 1–62.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan inti dari proses pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi yang utuh, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pengetahuan moral, tetapi juga pada pembentukan perasaan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai universal dan ajaran agama. Dalam konteks Islam, karakter identik dengan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta ditopang oleh keteladanan dan lingkungan yang baik, termasuk peran orang tua, guru, dan komunitas sekolah. Dengan menjadikan ketakwaan sebagai fondasi utama, pendidikan karakter diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

## **2. Nilai Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab**

Karakter merupakan bagian penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik yang berfungsi sebagai landasan moral dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Thomas Lickona, karakter terdiri dari nilai-nilai operasional seperti rasa hormat dan tanggung jawab yang harus dibentuk melalui pembelajaran dan pembiasaan yang konsisten<sup>33</sup>. Pendidikan karakter bertujuan tidak hanya untuk membentuk pengetahuan moral (moral knowing), tetapi juga menumbuhkan perasaan

---

<sup>33</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), 6–7.

moral (moral feeling) dan tindakan moral (moral action), yang dalam konteks ini mencakup kedisiplinan dan tanggung jawab.

Kedisiplinan merupakan kemampuan individu untuk mengatur dirinya secara sadar agar patuh terhadap aturan, waktu, dan tugas. Dalam perspektif pendidikan, Lickona menjelaskan bahwa disiplin harus ditanamkan sejak dini melalui latihan dan kontrol diri yang dipandu oleh lingkungan yang konsisten dan memberi teladan<sup>34</sup>. Kedisiplinan bukan hanya tentang kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter yang membuat seseorang bertindak tepat waktu, tertib, dan berkomitmen terhadap tugasnya secara konsisten.

Tanggung jawab, di sisi lain, merupakan sikap yang mencerminkan kesadaran individu terhadap tugas dan kewajiban yang harus dijalankan dengan penuh kesungguhan. John Dewey, tokoh pendidikan progresif, menyatakan bahwa tanggung jawab moral muncul dari kesadaran individu terhadap konsekuensi dari tindakannya terhadap orang lain dan lingkungan sosialnya<sup>35</sup>. Pendidikan yang menanamkan tanggung jawab akan menghasilkan individu yang memiliki kepedulian sosial dan kemampuan reflektif dalam mengambil keputusan moral.

Baik kedisiplinan maupun tanggung jawab merupakan bagian integral dari pendidikan karakter menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta

---

<sup>34</sup> Lickona, *Educating for Character...*, 43.

<sup>35</sup> John Dewey, *Moral Principles in Education* (Boston: Houghton Mifflin, 1909), 23–25.

didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab<sup>36</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak terlepas dari tujuan utama pendidikan di Indonesia yang mencakup aspek moral dan sosial.

Dalam praktiknya, pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan dalam kehidupan sekolah, seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas, menjaga lingkungan, dan mengikuti kegiatan keagamaan seperti muroja'ah. Karakter ini tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses yang berkelanjutan dengan dukungan guru, keluarga, dan budaya sekolah yang kondusif. Sebagaimana dijelaskan oleh Samani dan Hariyanto, pendidikan karakter yang efektif harus dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai secara terus-menerus<sup>37</sup>.

Dengan demikian, kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan dua pilar utama dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan secara intensif sejak dini. Keduanya tidak hanya menjadi indikator keberhasilan akademik, tetapi juga representasi dari kematangan moral peserta didik. Melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan sekolah yang konsisten, nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam diri siswa. Dukungan dari keluarga, guru, serta integrasi dalam budaya sekolah seperti kegiatan muroja'ah harian akan memperkuat proses pembentukan karakter

---

<sup>36</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

<sup>37</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 45.

secara menyeluruh. Oleh karena itu, upaya menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab harus menjadi bagian integral dari strategi pendidikan karakter di setiap jenjang pendidikan.

### **3. Budaya Sekolah Dan Pembiasaan *Muraja'ah***

Budaya sekolah merupakan sistem nilai, norma, keyakinan, dan tradisi yang dibangun bersama oleh seluruh warga sekolah. Budaya ini tidak hanya tampak dalam aktivitas formal seperti upacara dan peraturan tertulis, tetapi juga dalam rutinitas sehari-hari, cara berpakaian, berinteraksi, dan cara menyikapi tugas serta tanggung jawab. Edgar H. Schein menyatakan bahwa budaya organisasi adalah pola asumsi dasar yang dipelajari oleh sekelompok orang dalam menyelesaikan masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang kemudian diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar untuk merasakan, berpikir, dan bertindak<sup>38</sup>. Dengan demikian, budaya sekolah menjadi wadah penting dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

Deal dan Peterson menyebut budaya sekolah sebagai “kekuatan tak terlihat” (unseen force) yang membentuk keyakinan, perilaku, dan kebiasaan seluruh anggota komunitas sekolah. Budaya yang kuat dan positif akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuhnya nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama<sup>39</sup>. Dalam pendidikan karakter, pembiasaan yang konsisten menjadi kunci

---

<sup>38</sup> Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership*, 4th ed. (San Francisco: Jossey-Bass, 2010), 18.

<sup>39</sup> Terrence E. Deal & Kent D. Peterson, *Shaping School Culture: The Heart of Leadership* (San Francisco: Jossey-Bass, 2009), 6.

keberhasilan, di mana budaya sekolah berfungsi sebagai instrumen utama internalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengulangan tindakan yang baik.

Secara filosofis, Thomas Aquinas dalam *Summa Theologiae* menjelaskan bahwa kebajikan (virtue) adalah habitus atau kebiasaan baik yang mengarahkan tindakan kepada kebaikan moral. Ia menyatakan, “Virtue is a good habit bearing on action,” yang berarti kebiasaan positif yang mendorong seseorang untuk bertindak secara benar dan konsisten<sup>40</sup>. Dalam konteks sekolah, pembiasaan kegiatan positif seperti muroja’ah, shalat berjamaah, dan piket kelas merupakan contoh nyata dari praktik budaya yang membentuk kebajikan melalui pengulangan tindakan yang bernilai.

*Muraja’ah*, secara terminologi, berasal dari kata Arab *muraja’ah* yang berarti mengulang kembali. Dalam konteks pendidikan Al-Qur’an, muroja’ah adalah kegiatan mengulang hafalan secara berkala agar hafalan tetap kuat dan tidak hilang. Menurut Ayman Suwayd, kualitas hafalan seorang penghafal sangat ditentukan oleh konsistensinya dalam muroja’ah, dan hafalan yang tidak dijaga akan cepat hilang sebagaimana air yang tumpah<sup>41</sup>. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, *muraja’ah* tidak hanya berfungsi sebagai metode kognitif, tetapi juga sebagai pelatihan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan.

---

<sup>40</sup> Thomas Aquinas, *Summa Theologiae*, IIa-IIae, Q. 58, Art. 1, dalam *The Summa Theologica of St. Thomas Aquinas*, trans. Fathers of the English Dominican Province (New York: Benziger Bros., 1947), 1450.

<sup>41</sup> Ayman Suwayd, *Kaifa Tuhafidz Al-Qur’an* (Beirut: Dar Al-Muqtabas, 2006), 28–30.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran klasik Imam Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, di mana ia menyatakan bahwa seseorang tidak boleh berpindah ke pelajaran baru sebelum mengulang dan menguasai pelajaran sebelumnya. Ia berkata, "Ilmu itu ibarat binatang buruan, dan menulis serta mengulang adalah tali pengikatnya"<sup>42</sup>. Menurutnya, ilmu yang tidak diulang akan hilang, dan pengulangan atau muroja'ah adalah bagian dari adab dan kesungguhan dalam menuntut ilmu. Hal ini menjadikan *muroja'ah* sebagai bentuk nyata tanggung jawab spiritual seorang pelajar.

William James, seorang tokoh psikologi religius, dalam *The Varieties of Religious Experience* menjelaskan bahwa pengalaman religius yang dilakukan secara konsisten dalam komunitas akan membentuk pusat energi spiritual dan moral yang mendalam. Ia menyebut bahwa pembiasaan spiritual seperti doa atau ibadah bukan hanya rutinitas kosong, tetapi sarana untuk membangun kepribadian yang berakar pada pengalaman batin yang mendalam<sup>43</sup>. Dalam konteks sekolah, kegiatan seperti muroja'ah harian memiliki fungsi serupa, yaitu memperkuat integritas moral siswa melalui pengulangan tindakan religius yang bermakna.

Budaya sekolah yang mengintegrasikan kegiatan keagamaan seperti muroja'ah tidak hanya membentuk rutinitas yang disiplin, tetapi

---

<sup>42</sup> Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Tariq at-Ta'allum*, terj. Abu Ghifari (Bandung: Mizan, 2003), 35–38.

<sup>43</sup> William James, *The Varieties of Religious Experience* (New York: Longmans, Green & Co., 1902), Lecture XV, 275–277.

juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual siswa. Lingkungan yang mendukung kegiatan religius secara kolektif akan menciptakan komunitas moral yang memperkuat identitas dan karakter peserta didik. Sebagaimana dinyatakan oleh Mulyasa, budaya sekolah yang dibentuk secara konsisten akan menumbuhkan iklim pendidikan yang efektif dalam mendidik karakter secara menyeluruh<sup>44</sup>.

Dengan begitu, budaya sekolah dan pembiasaan *muraja'ah* saling menguatkan dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab.. Pembiasaan kegiatan religius yang dilandasi oleh nilai-nilai moral, sebagaimana dipahami oleh Aquinas, Az-Zarnuji, dan James, merupakan pendekatan integral dalam pendidikan karakter. Sekolah yang mampu memadukan aspek struktural dan spiritual dalam budayanya akan lebih efektif dalam membentuk pribadi siswa yang bermoral, bertanggung jawab, dan konsisten dalam berbuat baik.

Jadi, berdasarkan teori budaya sekolah dan pendidikan karakter, *muraja'ah* dapat dan tepat dikategorikan sebagai salah satu bentuk budaya sekolah, terutama bila telah menjadi pembiasaan kolektif yang diselenggarakan secara sadar, konsisten, dan mendukung pembentukan karakter siswa.

#### **4. Implementasi Program Sekolah**

Implementasi program sekolah merupakan proses penerapan rencana kebijakan atau kegiatan yang telah dirancang agar terlaksana

---

<sup>44</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 124.

secara nyata di lingkungan sekolah. Menurut George C. Edward III, implementasi kebijakan terdiri dari empat komponen utama yang memengaruhi keberhasilannya, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi<sup>45</sup>. Dalam konteks sekolah, hal ini mencakup bagaimana kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah memahami tujuan program, memiliki sarana yang memadai, bersikap mendukung, serta bekerja dalam sistem organisasi yang teratur dan efisien.

Komunikasi yang jelas sangat penting dalam keberhasilan implementasi. Semua pihak yang terlibat harus memahami maksud, tujuan, serta langkah-langkah program yang dijalankan. Kurangnya informasi atau kesalahpahaman dalam komunikasi dapat menyebabkan pelaksanaan program tidak berjalan sesuai rencana. Edwards menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi sangat tergantung pada kualitas dan kejelasan informasi yang disampaikan dari pembuat kebijakan kepada pelaksana di lapangan<sup>46</sup>. Dalam konteks sekolah, komunikasi yang efektif antar guru, kepala sekolah, dan peserta didik menjadi faktor vital.

Sumber daya juga merupakan faktor penting dalam implementasi. Tanpa dukungan sumber daya yang memadai—baik dalam bentuk tenaga, dana, maupun sarana—program sekolah sulit berjalan optimal. Menurut Van Meter dan Van Horn, keberhasilan implementasi bergantung pada ketersediaan sumber daya seperti kompetensi pelaksana, fasilitas pendukung, dan anggaran operasional yang sesuai dengan

---

<sup>45</sup> George C. Edward III, *Implementing Public Policy* (Washington, D.C.: Congressional Quarterly Press, 1980), 10.

<sup>46</sup> Edward III, *Implementing Public Policy...*,16.

kebutuhan program<sup>47</sup>. Di sekolah, hal ini berarti perlunya pelatihan guru, jadwal kegiatan yang realistis, serta dukungan logistik yang cukup.

Disposisi atau sikap dari pelaksana program sangat memengaruhi proses implementasi. Jika para guru dan staf sekolah tidak memiliki komitmen dan antusiasme terhadap program yang dijalankan, maka program akan berjalan secara formalitas tanpa hasil yang berarti. Sikap positif, rasa memiliki, dan kepercayaan terhadap keberhasilan program merupakan kunci penting dalam menciptakan sinergi dan semangat pelaksanaan di lapangan<sup>48</sup>.

Struktur birokrasi juga menentukan kelancaran implementasi program. Struktur organisasi sekolah yang baik memungkinkan pelimpahan wewenang yang tepat, koordinasi yang efisien, dan pengawasan yang jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Edward bahwa struktur yang terlalu kaku atau berlapis-lapis dapat menghambat kecepatan dan ketepatan implementasi kebijakan<sup>49</sup>. Sekolah dengan sistem manajemen yang fleksibel, transparan, dan partisipatif cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan programnya secara efektif.

Dengan demikian implementasi program sekolah adalah proses dinamis yang memerlukan sinergi antara komunikasi yang jelas, ketersediaan sumber daya, sikap pelaksana yang positif, dan struktur organisasi yang mendukung. Keempat elemen ini harus berjalan seiring

---

<sup>47</sup> Van Meter, Donald S. & Van Horn, Carl E., "The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework," *Administration and Society*, Vol. 6 No. 4 (1975), 459.

<sup>48</sup> Edward III, *Implementing Public Policy...*, 22.

<sup>49</sup> Edward III, *Implementing Public Policy...*, 24.

agar program pendidikan dapat diterapkan secara optimal dan memberikan dampak nyata terhadap perkembangan peserta didik. Tanpa perencanaan implementasi yang matang, program sekolah hanya akan menjadi wacana tanpa hasil signifikan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian dibuat untuk mempermudah alur penelitian. Adapun implementasi karkter kedisiplinan dan tanggung jawab melalui budaya *muraja'ah* harian, sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka konseptual**



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik itu berupa kata-kata secara tertulis maupun secara lisan dari objek dan perilaku yang diamati.<sup>50</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial berdasarkan perspektif partisipan, bukan dari sisi peneliti.<sup>51</sup> Penelitian deskriptif ini untuk memberikan gambaran- gambaran tentang suatu gejala pada peserta didik. Data yang didapatkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan juga fenomena yang dapat diamati kemudian disajikan secara tepat dan benar. Dalam penelitian ini memfokuskan pada data-data mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2024-2025.

Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan dibanyak bidang, khususnya evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus,

---

<sup>50</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018), 6.

<sup>51</sup> Chotib, M. *Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember*. (Jember: IAIN Jember Pre]ss, 2015), 40

peristiwa, aktivitas, proses yang berasal dari satu individu atau lebih.<sup>52</sup> Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2024-2025.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Darul Istiqomah Des. Pakuniran Kec. Maesan Kab. Bondowoso. Penelitian tersebut karena berdasarkan beberapa alasan, diantaranya :

1. SD Darul Istiqomah telah menerapkan budaya *muraja'ah* harian secara konsisten selama dua tahun terakhir, sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah yang hidup dan terinternalisasi dalam keseharian siswa.
2. Penerapan budaya *muraja'ah* di sekolah ini sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, sesuai dengan tujuan utama penelitian.
3. Sekolah ini menjalankan pembiasaan keagamaan yang terstruktur dan sistematis, mulai dari pengarahan kepala sekolah, pelatihan guru, hingga evaluasi capaian siswa, sehingga menjadi contoh nyata implementasi pendidikan karakter berbasis spiritualitas.

---

<sup>52</sup> John W. Creswell, Research Design “*Pendekatan Model Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 19

### C. Kehadiran Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat berpengaruh dan diperlukan secara optimal. Di dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *Key Instrumen*. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di SD Darul Istiqomah Pakuniran-Maesan-Bondowoso dalam rangka mengumpulkan data.

Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan melaksanakan penelitian. Peneliti melaksanakan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti memiliki peranan yang penting karena peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat merencanakan, melaksanakan, mencari informasi, serta mengolah informasi yang didapatnya tersebut kedalam sebuah laporan.

### D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan yang menguasai informasi mengenai fokus pada objek penelitian dan merupakan informan yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>53</sup> Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik *purposive* merupakan teknik menentukan subjek penelitian dengan cara melakukan wawancara kepada orang yang

---

<sup>53</sup> Abd Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid, *METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020). 47

dianggap tahu tentang data yang diperlukan oleh peneliti. Seperti yang dijelaskan dalam buku karya sugiyono : *Purposive* adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>54</sup>

Alasan peneliti menggunakan teknik Purposive sampling yaitu karena dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk Menganalisis Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan Bondowoso. Menurut pertimbangan peneliti, subyek atau informan yang dapat memenuhi tujuan penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Pengajar PAI, dan Siswa SD Darul Istiqomah.

1. Bapak Muhayyin , M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Darul Istiqomah Maesan Bondowoso, alasan peneliti memilih subjek dikarenakan subjek berperan sebagai pemegang regulasi penuh dalam setiap pelaksanaan kegiatan belajar yang ada di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso.
2. Ibu Nursiya, S.Pd. selaku Guru Pelajaran PAI di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso. Alasan Peneliti memilih subjek tersebut karena berperan sebagai Pengajar Pelajaran PAI yang di dalamnya ada muatan Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Tanggugn Jawab.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Model Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi)* (Bandung: Alfabeta, 2018). 69

3. Ibu Uud Nuriyah, S.Pd.I. selaku Guru Penanggung Jawab Tilawah dan Tahfidz. Alasan Peneliti memilih subjek tersebut karena merupakan penanggung jawab yang mengatur berjalannya perogram *Muraja'ah* Harian di Lapangan.
4. Ananda Annisatul Mutikah, selaku salah satu murid kelas IV SD Darul Istiqomah. Alasan Peneliti memilih subjek tersebut karena merupakan salah satu murid yang sangat aktif dalam mengikuti program *Muraja'ah* Harian.
5. Ananda Fabini'mati Tujza, selaku salah satu murid kelas III SD Darul Istiqomah. Alasan Peneliti memilih subjek tersebut karena merupakan salah satu murid yang sangat aktif dalam mengikuti program *Muraja'ah* Harian.

#### **E. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif sumber data dibedakan menjadi 3 yaitu, informan, kegiatan, dan dokumentasi:

##### **1. Informan.**

Informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan budaya muroja'ah harian di SD Darul Istiqomah. Mereka meliputi kepala sekolah, guru PAI, guru tahfidz, serta siswa yang aktif mengikuti kegiatan muroja'ah. Selain itu, orang tua siswa juga menjadi informan penting untuk menggali dukungan dan keterlibatan keluarga dalam program ini. Melalui wawancara mendalam dengan para informan, peneliti memperoleh data mengenai persepsi,

pengalaman, strategi, serta tantangan dan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab melalui kegiatan *muraja'ah*.

## 2. Kegiatan.

Sumber data juga diperoleh dari observasi langsung terhadap berbagai kegiatan yang berkaitan dengan implementasi budaya *muraja'ah* harian. Peneliti mengamati pelaksanaan muroja'ah pagi dan siang, keterlibatan guru dalam membimbing dan mengawasi siswa, serta rutinitas siswa dalam mempersiapkan dan menyetorkan hafalan. Observasi ini mencakup perilaku siswa sebelum dan sesudah kegiatan muroja'ah, kesiapan belajar, serta perubahan sikap dan kedisiplinan yang muncul sebagai hasil dari pembiasaan tersebut. Selain itu, peneliti juga memperhatikan peran guru sebagai teladan dan sistem pemantauan yang diterapkan sekolah.

## 3. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Sumber dokumentasi meliputi buku prestasi harian siswa, laporan hafalan, catatan evaluasi guru, serta foto-foto kegiatan muroja'ah di sekolah. Dokumen-dokumen ini memberikan bukti tertulis dan visual mengenai konsistensi pelaksanaan program, perkembangan hafalan siswa, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan *muraja'ah*. Dokumentasi juga mencerminkan

bagaimana budaya *muraja'ah* telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang terinternalisasi secara kolektif.

Dengan menggabungkan data dari informan, kegiatan, dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi budaya *muraja'ah* harian sebagai strategi pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab di SD Darul Istiqomah.

#### **F. Tehnik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara yang dipakai dalam penelitian kualitatif termasuk cara pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan alat pengumpulan data yang lain, prosedur pengumpulan data model ini dapat digunakan untuk menggali hubungan sebab akibat antar aspek dalam penelitian kualitatif.<sup>55</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti membawa pedoman dan daftar pertanyaan yang kemudian dikembangkan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang kredibel dan mendalam tentang Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian

---

<sup>55</sup> burhan bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), 12

Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2024-2025.

Data yang diperoleh dengan teknik semi terstruktur adalah :

- a. Informasi tentang analisa proses Penerapan Budaya *Muraja'ah* Harian sebagai Strategi Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2024-2025
- b. Informasi tentang Analisa Tantangan dan Keberhasilan Sekolah dalam Menerapkan Budaya *Muraja'ah* sebagai Media Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2024-2025

Wawancara ini sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti untuk lebih fleksibel dalam menggali data sesuai dengan situasi dan kondisi responden, dan menggali informasi tentang bagaimana pandangan responden terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2024-2025. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Penanggung Jawab Tilawah Dan Tahfidz, dan beberapa Siswa. Hal itu dilakukan sebagai cara untuk memperoleh data tentang persepsi Sekolah tersebut terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya Muroja'ah Harian Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2024-2025, juga untuk mendapatkan data bagaimana SD Darul Istiqomah dapat melaksanakan kegiatan

*Muraja'ah* Harian sebagai sarana untuk meningkatkan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik.. .

Berkaitan dengan pembahasan ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan wawancara, antara lain:

- a. Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali;
- b. Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner yang disusun secara sistematis;
- c. Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden atau informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dari jawaban itu.

Adapun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>56</sup>

Model wawancara mendalam ini digunakan untuk mewawancarai Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Penanggung Jawab Tilawah dan Tahfidz, dan beberapa Siswa Model ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data mengenai strategi sekolah, model, faktor pendukung dan penghambat serta implikasi dari kegiatan *Muraja'ah* Harian dalam meningkatkan Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab peserta didik.

---

<sup>56</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 25

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung gejala sosial atau perilaku partisipan dalam konteks alami.<sup>57</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan *Muraja'ah* Harian di SD Darul Istiqomah. Peneliti mengamati bagaimana sekolah menerapkan Budaya ini dan bagaimana respon atau keaktifan siswa selama proses kegiatan berlangsung. Jenis data yang diperoleh dari observasi ini adalah catatan lapangan dan gambar sesuai dengan penjelasan John W. Creswell bahwa "*type of data observations is fieldnotes and drawings*".<sup>58</sup>

Adapun klasifikasi observasi yaitu observasi partisipasi pasif, observasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi lengkap. Observasi partisipasi pasif merupakan observasi yang mana peneliti datang ke lapangan untuk mengamati tetapi tidak ikut dalam kegiatan yang diamati. Observasi moderat merupakan observasi yang mana terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar, jadi peneliti saat mengumpulkan data menggunakan observasi partisipasi pasif namun tidak semuanya ikut dalam kegiatan. Observasi partisipasi aktif merupakan observasi yang mana peneliti melaksanakan apa yang dilakukan oleh narasumber namun masih belum sepenuhnya. Observasi

---

<sup>57</sup> Saihan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. (Bandung: Yrama Widya, 2020), 109

<sup>58</sup> John W. Creswell and J. David Creswell, *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (America: SAGE Publications, 2018), 206

lengkap merupakan observasi yang mana peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan yang diamati.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan obyek yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. hal ini guna agar peneliti dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Adapun data yang diperoleh dengan tehnik observasi adalah :

- a. Narasi tentang analisa proses Penerapan Budaya *Muraja'ah* Harian sebagai Strategi Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2024-2025
  - b. Narasi tentang Analisa Tantangan dan Keberhasilan Sekolah dalam Menerapkan Budaya *Muraja'ah* sebagai Media Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2024-2025
3. Kajian Dokumen

Kajian Dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berupa dokumen tertulis, artefacts, video maupun foto.<sup>60</sup> Kajian dokumentasi dilakukan untuk menelusuri semua dokumen terkait dengan Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso.

<sup>59</sup> Abd Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid, *METODOLOGI PENELITIAN...*, 41

<sup>60</sup> Mundir, *Model Penelitian KUALITATIF & KUANTITATIF* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 47

Kajian Dokumen merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi yang mana termasuk dalam Model pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau memperhatikan dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek maupun orang lain perihal subjek penelitian.

Dalam dokumentasi ini terdapat dua jenis dokumen yang bisa dijadikan sebagai sumber data yaitu :

- a. Dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, dan otobiografi dan lain sebagainya.
- b. Dokumen resmi seperti dokumen milik lembaga ataupun organisasi misalnya catatan hasil kongres, notulensi rapat, dan lain sebagainya.<sup>61</sup>

Data yang diperoleh dengan tehnik dokumentasi Budaya *Muraja'ah* Harian di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso adalah:

- a. Jadwal kegiatan *Muraja'ah* Harian Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2024-2025.
- b. Foto Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2024-2025.
- c. Data SD Darul Istiqomah yang didalamnya terdapat visi dan misi sekolah, Struktur, sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran pada umumnya dan kegiatan *Muraja'ah* Harian pada khususnya .

---

<sup>61</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 59

## G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif diskriptif model interaktif Matthew B milles, A. Michael, Hubermen, Johny Saldana, dengan tahapan kondensasi data, pemaparan data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.<sup>62</sup>

Tahapan pengumpulan data dan analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut :

### 1. Kondensasi Data ( Data Condensation)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucukan (Focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming).

Setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan maka tahap berikutnya adalah tahap analisis. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### a. *Selecting*

Pada tahapan ini peneliti bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi penting, hubungan yang lebih bermakna, dan informasi yang dapat dikumpulkan dan di analisis, sedangkan pada tahap selecting ini pertama, peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data yang berhasil dikumpulkan melalui tahap wawancara. Pemilihan data

---

<sup>62</sup> Rijali, A, Analisis Data Kualitatif, Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah,17(33), 81-995.  
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>

dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian di Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso yang menjadi lokasi penelitian dan setiap data yang berhubungan dengan hal tersebut harus dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap focusing.

*b. Focusing*

Pada tahapan ini memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis.<sup>63</sup> yaitu peneliti memfokuskan data sesuai rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Sekolah Dasar Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2024-2025.

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan penelitian, data yang tidak berhubungan tidak digunakan sebagai data penelitian

Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan focus data rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Peneliti menggunakan warna merah untuk menandai rumusan masalah, pertama yaitu penerapan budaya *muraja'ah* harian di SD

---

<sup>63</sup> Milles, H Saldana, *Qualitative Data dan Analysis : A Methods Source Book*. Arizona State University, 55

Darul Istiqomah sebagai salah satu upaya untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Dan rumusan ketiga yaitu tantangan dan keberhasilan yang dihadapi oleh pihak sekolah SD Darul Istiqomah dalam menerapkan budaya *muraja'ah* harian dalam mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Setelah selesai memilah data dalam tahap focusing dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian. Peneliti melanjutkan tahap analisis data ketahap abstracting.

*c. Abstracting*

Pada tahapan ini peneliti membuat rangkuman yaitu inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap focusing dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso sudah dirasakan baik dan cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Setelah itu nantinya mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warnas sesuai dengan fokus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer

atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap *Simplifying dan Transforming*.

*d. Simplifying dan Transforming*

Pada tahapan ini, data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan di transformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti menggunting setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokkan masing-masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokkan berdasarkan warna tersebut menjadi delapan berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan Analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

e. *Penyajian Data (Data Display)*

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Pada tahapan ini peneliti menyajikan data, yang telah ditata berdasarkan fokus dan indikatornya, dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Setelah mengumpulkan data terkait Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso, Selanjutnya akan dikelompokkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing informan secara terpisah berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh sebagai gambaran analisis pada Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso. Seluruh identitas partisipan ditampilkan dengan menggunakan inisial yang kemudian diubah menjadi kode untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan. Penyajian data yang menunjukkan tentang Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso

dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah untuk difahami dan dimengerti.

## 2. Verifikasi Data/Kesimpulan (*Data Verification/Conclusion*)

Tahapan ini dilakukan setelah melakukan kondensasi dan penyajian data yang telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait dengan Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso, berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.

### **H. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*. Kegiatan yang dilakukan untuk menguji keabsahan data tersebut dilakukan sebagai berikut :

### 1. *Credibility*

Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>64</sup> Triangulasi sumber dilakukan untuk mengkoscek data yang diperoleh dengan tehnik yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam peneitian ini peneliti mengkoscek data berupa informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah kemudian dikroscek kebenarannya kepada Guru Pengajar PAI dan Guru Penanggung Jawab Tilawah dan Tahfidz dan siswa SD Darul Istiqomah Maesan Bondowoso. Sedangkan triangulasi tehnik dilakukan untuk mengkoscek data dengan tehnik yang berbeda. Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dengan tehnik wawancara dikonfirmasi dengan data berupa narasi yang diperoleh dengan tehnik observasi dan data berupa dokumen yang diperoleh dengan tehnik dokumentasi.

### 2. *Transferability*

Uji Transferability dilakukan dengan membuat laporan hasil penelitian ini untuk dipublikasikan sehingga telah teruji kelayakannya dan dapat dimanfaatkan dan diterapkan pada kontek yang sama.<sup>65</sup>

### 3. *Dependability*

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh data yang diperoleh, mulai dari penentuan fokus memasuki lapangan menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji

---

<sup>64</sup> Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W, *Metodologi Penelitian* (2020), 108

<sup>65</sup> Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W, *Metodologi ...*, 110

keabsahan data sama membuat kesimpulan dan aktifitas penelitian, dilakukan oleh pembimbing.<sup>66</sup>

#### 4. *Confirmability*

Uji confirmability dilakukan dengan cara mengecek data, informasi dan interpretasi bahwa hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Di SD Darul Istiqomah ini benar-benar diperoleh secara wajar dan alamiah objektif bermakna dan dapat dipercaya.<sup>67</sup>

### I. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian adalah level atau tingkatan dalam penelitian yang dilakukan secara terstruktur, runtut, baku, logis dan juga sistematis.<sup>68</sup> Tahapan ini mulai dari pengajuan tema, membuat proposal dimulai dari pendahuluan, penentuan fokus penelitian, tujuan penelitian, mendefinisikan judul penelitian, mengeksplorasi penelitian terdahulu, mencari grand theory tentang Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian, pengumpulan data, tahap analisis, tahap pembahasan, tahap penarikan kesimpulan, dan tahap pembuatan laporan.

Tahap Pendahuluan Penelitian diawali dengan konteks dengan mencari issue hasil penelitian, pencarian grand theory yang berkaitan dengan penelitian. Pustaka-pustaka ini berupa penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta dasar teori yang dapat mendukung penelitian. Wawancara dan

<sup>66</sup> Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W, *Metodologi...*, 110

<sup>67</sup> Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W, *Metodelogi ...*, 110

<sup>68</sup> Putri Kusumawati, P, *Metode Penelitian*. Lakeisha (2023), 67

identifikasi masalah yang ada merupakan aktifitas yang juga dilakukan pada tahap ini. Topik yang dibahas dalam wawancara adalah tentang Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso. Hasil wawancara tersebut digunakan untuk mengidentifikasi yang ada ditempat penelitian.

#### 1. Tahap Penentuan Masalah, Tujuan, dan Batasan Masalah

Tahap selanjutnya adalah menentukan rumusan masalah yang terjadi ditempat penelitian. Langkah selanjutnya ditentukan juga tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan masalah yang akan ditangani serta menentukan batasan masalah dari penelitian ini yang bertujuan untuk memfokuskan ruang lingkup penelitian

#### 2. Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dan 3 jenis metode, yaitu: Wawancara Tehnik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab terhadap narasumber, kelompok responden, dan isntitusi yang terkait Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso. Narasumber yang terkait dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Penanggung Jawab Tilawah dan Tahfidz dan Siswa SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso.

### 3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan pengamatan dan pengukuran terhadap sistem aktual secara nyata dan menyeluruh (tidak dilakukan secara sampling)

### 4. Tinjauan Dokumen-dokumen

Teknik pengumpulan data dengan cara meninjau dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso. Tahap analisis dan pembahasan tahap analisis digunakan untuk mengevaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso yang sedang dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Hasil evaluasi akan menentukan perbaikan dan perancangan seperti apa yang dibutuhkan SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso.

Langkah selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian Di SD Darul Istiqomah yang menjadi bahasan utama sehingga penerapan Budaya *Muroja'ah* Harian untuk meningkatkan Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab siswa bisa semakin lebih baik dan berkembang.

Hasil pembahasan terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja'ah* Harian

Di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso yang telah dibuat harus sesuai dengan kondisi tempat penelitian dan disetujui oleh Kepala Sekolah. Rancangan perbaikan akan terus direvisi hingga hasil rancangan disetujui.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Paparan Dan Analisis Data

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dianalisis berdasarkan kajian teori tentang pendidikan karakter, budaya sekolah, dan pembiasaan *muraja'ah* harian. Sebagaimana telah dibahas dalam Bab II, pendidikan karakter menurut Thomas Lickona melibatkan tiga komponen penting yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiganya dapat ditanamkan melalui proses pembiasaan yang konsisten dan ditopang oleh budaya sekolah yang kuat. Dalam konteks ini, kegiatan muroja'ah harian bukan hanya sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa melalui tindakan nyata dan pengulangan yang terstruktur.

Selain itu, teori tentang budaya sekolah oleh Edgar Schein dan pandangan klasik Imam Al-Ghazali tentang akhlak menggarisbawahi pentingnya pembentukan karakter melalui lingkungan dan kebiasaan. *Muraja'ah* harian di SD Darul Istiqomah diposisikan sebagai bagian dari budaya sekolah yang terintegrasi dengan sistem pembelajaran dan tata kehidupan sekolah. Oleh karena itu, analisis dalam bab ini difokuskan pada sejauh mana penerapan budaya ini mendukung pendidikan karakter, serta apa saja tantangan dan keberhasilan yang dihadapi dalam implementasinya.

## 1. Penerapan Budaya *Muraja'ah* Harian sebagai Strategi Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah SD Darul Istiqomah, bapak Muhayyin, M.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“....Jadi *muraja'ah* itu secara jadwal, itu kami ada dua jadwal Jadi pagi hari sekitar jam 07:30 atau jam 07:15 setelah sholat duha Jadi setelah sholat duha tidak berdiri anak-anak, jadi tetap dalam posisi duduk ,kemudian meroja'ah bersama.... Kemudian siang itu ada lagi, jadi setelah sholat duhur sekitar jam 12.20 sampai jam 12.40 Itu ada lagi, ada lagi meroja dan juga ngaji Kemudian juga ada penambahan-penambahan hafalan....”<sup>69</sup>

**Gambar 4.1**  
**Suasana *Muraja'ah* Bersama Setelah Shalat Dhuha<sup>70</sup>**



<sup>69</sup> Muhayyin, wawancara, Maesan, 20 Maret 2025

<sup>70</sup> Peneliti, dokumentasi, Maesan, 17 April 2025

**Gambar 4.2**  
**Suasana *Muraja'ah* Perkelompok Setelah Shalat Dhuhur<sup>71</sup>**



Selain itu, hasil wawancara dengan ibu Uud Nuriyah, S.Pd.I. selaku Guru Penanggung Jawab Tilawah dan Tahfidz, beliau menyampaikan:

“....Di pagi hari, siswa melakukan *muraja'ah* bersama secara massal, lalu dilanjutkan dengan pembagian kelompok kecil yang dibimbing oleh ustadzah. Di kelompok kecil inilah siswa dapat mengulang hafalan dan menambah hafalan baru...”<sup>72</sup>

**Gambar 4.3**  
**Tabel Kelompok Tilawah & Tahfidz<sup>73</sup>**

KELOMPOK TILAWAH & TAHFIDZ SD DARUL ISTIQOMAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025 KELOMPOK NGAJI SIANG				
Ustadzah Aminah	Ustadzah Zulva	Ustadzah Shasa	Ustadzah Kia	Ustadzah Adin
Zulfan	Fatin	Ulum	Mala	Fathir
Aida	Najjah	Dery	Jaisan	Nurin
Insyi	Rohmah	Suci	Affif	Aurel
Debi	Ruhi	Tasya	Faris	Nadia
Dwi	Bilqis	Chika	Rafa	Inara
Ustadzah Adel	Ukhty Nisrina	Ukhty Revi	Ukhty Ayesha	Ukhty Rayya
Farah	Fayyad	Fatim	Nindi	Rani
Kapsya	Omar	Nadhif (2)	Naufal	Rizki
Shila	Vio	Zahra	Talita	Zanky
Ayna	Fatih	Farhan	Asa	Jihan
Syakila	Fahmi	Kevin	Risma	Raya
				Sultan

<sup>71</sup> Peneliti, dokumentasi, 18 April 2025

<sup>72</sup> Uud Nuriyah, wawancara, Maesan, 5 Mei 2025

<sup>73</sup> Peneliti, dokumentasi, Maesan, 24 April 2025

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *muroja'ah* harian telah menjadi program yang terstruktur di SD Darul Istiqomah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi setelah salat Dhuha dan siang hari setelah salat Dzuhur. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi dalam kelompok kecil yang dibimbing langsung oleh guru tahfidz. Mereka mengulang hafalan secara lisan dan mendapat umpan balik langsung dari guru.

Kegiatan muroja'ah tidak hanya berdampak pada penguatan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter kedisiplinan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan:

“...apalagi menghafal Al-Quran, itu identik dengan sebuah usaha keras. Karena itu memang sangat dibutuhkan kedisiplinan anak-anak, baik itu di rumah, baik itu di sekolah. Sehingga anak-anak yang memang punya semangat untuk menghafal, maka anak-anak ini mempunyai kedisiplinan belajar, baik di sekolah, itu yang kami rasakan sangat bagus. Karena sudah ada termotivasi untuk meraih, mencapai hafalan yang ingin diraih. Nah tentunya di rumah anak-anak akan belajar, terutama dengan didampingi oleh orang tua. Jadi kalau ditinjau dari pengaruh positif terhadap disiplin belajar, sangat-sangat bagus sekali dari adanya Moroja'ah atau program hafalan ini.”<sup>74</sup>

Hal ini diperkuat oleh observasi peneliti yang menunjukkan kehadiran siswa yang aktif muroja'ah lebih awal dibandingkan siswa lain.

---

<sup>74</sup> Muhayyin, wawancara, Maesan, 20 Maret 2025

**Gambar 4.4**  
**Siswa Yang Datang Paling Akhir, Tepat Sebelum Bel Masuk**  
**Pukul 07:00.<sup>75</sup>**



Selain itu, guru juga menyebutkan bahwa pelaksanaan muroja'ah dapat membantu siswa mengatur jadwal harian mereka. Siswa yang terbiasa muroja'ah secara teratur memiliki kecenderungan untuk lebih bertanggung jawab terhadap waktu dan tugas lain yang diberikan oleh guru di sekolah<sup>76</sup>. Ini selaras dengan pernyataan Annisatul Mutikah selaku salah satu siswa kelas IV SD Darul Istiqomah, dia berkata bahwa: "...Kalau saya lupa hafalan, saya malu sama ustadzah dan teman-teman, jadi saya belajar lebih giat di rumah."<sup>77</sup>

Dengan begitu, sikap tanggung jawab juga berkembang seiring dengan keterlibatan siswa dalam menjaga target hafalan masing-masing.

<sup>75</sup> Peneliti, dokumentasi, Maesan, 18 April 2025

<sup>76</sup> Nursiya, wawancara, Maesan, 13 Mei 2025

<sup>77</sup> Annisatul Mutikah, wawancara, Maesan, 5 Mei 2025

Hal ini selaras dengan pernyataan guru mata Pelajaran PAI ibu Nursiya S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“....dengan adanya program Muroja’ah Harian itu anak-anak semakin disiplin atau semakin bertanggung jawab. Ya, anak-anak mungkin disiplinnya kalau di sekolah tentang disiplin masuk kelas, terus tanggung jawab kalau ada tugas dari sekolah, terus kebersihan di sekolah juga. Kalau di rumah juga gitu, ada tanggung jawab kegiatan kayak membantu orang tua terhadap menjaga terhadap diri sendiri apa yang mereka lakukan, kayak membersihkan badan, istirahat tepat waktu, kayak gitu.”<sup>78</sup>

Di tambah peneliti juga mendapati lingkungan sekolah yang bersih. Seperti pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.5 & 4.6**  
**Tampak Lingkungan Sekolah Yang Bersih<sup>79</sup>**



<sup>78</sup> Nursiya, wawancara, Maesan, 13 Mei 2025

<sup>79</sup> Peneliti, dokumentasi, Maesan, 24 Mei 2025



**Gambar 4.8**  
**Penampilan Hafalan Juz 30 Pada Acara Rapotan<sup>82</sup>**



Dalam hal ini kepala sekolah menyatakan: “...Kami menjadikan muroja’ah sebagai ikon sekolah. Tidak hanya untuk hafalan, tapi untuk karakter.”<sup>83</sup>

Dari dokumentasi sekolah, ditemukan bahwa kegiatan muroja’ah menjadi bagian dari jadwal harian yang dipantau secara rutin oleh wali kelas dan guru tahfidz. Penilaian *muraja’ah* juga tercantum dalam laporan hasil belajar siswa, memperkuat statusnya sebagai program pendidikan yang integral.

Budaya ini diperkuat dengan adanya pembiasaan dan keteladanan. Guru hadir lebih awal untuk membimbing siswa, serta menunjukkan sikap disiplin dalam pelaksanaan kegiatan. Siswa pun terdorong mengikuti pola yang sama. Salah satu siswa mengungkapkan, “Kalau guru sudah datang duluan, kami jadi malu kalau terlambat.”<sup>84</sup>

<sup>82</sup> Peneliti, dokumentasi, Maesan, 21 Desember 2024

<sup>83</sup> Muhayyin, wawancara, Maesan, 19 Mei 2025

<sup>84</sup> Fabini’mati Tujza, wawancara, Maesan, 5 Mei 2025.

Selain itu, peran kepala sekolah dalam mengawasi dan memberikan pengarahannya secara berkala kepada para guru juga menjadi faktor penting dalam memastikan program berjalan konsisten<sup>85</sup>. Kepala sekolah secara rutin mengadakan evaluasi dan menyemangati siswa yang menunjukkan perkembangan baik.

Dengan pendekatan habituasi (pembiasaan), nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan, tetapi diimplementasikan melalui praktik langsung. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang menekankan pentingnya moral action sebagai bentuk nyata dari internalisasi nilai. Budaya sekolah yang terbentuk dari rutinitas yang bermakna dapat memperkuat identitas moral peserta didik

## **2. Tantangan dan Keberhasilan Penerapan Budaya *Muroja'ah* Harian**

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi sekolah. Dalam hal ini, ada beberapa kendala yang disebutkan Kepala Sekolah bapak Muhayyin M.Pd.. Beliau menyebutkan bahwa:

“Kendala-kendala itu cukup komplis....Kalau dari segi anak-anak, memang dunia anak-anak itu yang kadang-kadang mod-mod an. Kadang-kadang hari ini semangat, kadang-kadang besok sudah tidak semangat, pasti ada kondisi seperti itu. Kemudian juga kendala dari kemampuan anak-anak yang berbeda. Maksudnya kemampuan yang berbeda itu tingkat mengajinya. Ada yang sudah bisa mengaji sendiri, sehingga mudah. Anak-anak itu untuk muroja'ah hafalannya. Kemudian bagi anak-anak yang belum bisa membaca sendiri, belum bisa mengaji sendiri, yaitu yang harus selalu diperdengarkan bacaan al-Qur'an, mendengarkan apa-apa yang dibacakan oleh para musyrif, oleh para ustadzah. Kemudian, itu kan di muroja'ah ada buku prestasi yang kami siapkan. Di buku prestasi itu ada tanda tangan tutor, musrif, kemudian di situ ada tanda tangan orang tua, oleh murid dari anak itu sendiri. Jadi

---

<sup>85</sup> Muhayyin, wawancara, Maesan, 23 Mei 2025

dari tanda tangan orang tua itu kami maksudkan supaya orang tua itu tahu, mengerti pencapaian anak-anaknya. Misalnya kalau dari segi muroja'ah, itu ada yang tertulis lancar, berarti dia bisa melanjutkan ke ayat setelahnya atau surat setelahnya, atau ada yang mengulang.”<sup>86</sup>

**Gambar 4.9**  
**Cover Buku Prestasi Siswa (Penghubung Wali Murid)<sup>87</sup>**



**Gambar 4.10**  
**Gambar Isi Buku Prestasi Siswa<sup>88</sup>**

No	Tanggal	Tilawah	Tahfidz	Surat	Ayat	Total	Nilai	Catatan
1	2/4/25	Tilawah	3	17x	lancar			dfp
2	5/5/25	Tilawah	3	17	lancar			dfp
3	6-5-25	Tilawah	3	19	lancar			dfp
4	7-5-25	Tilawah	3	20	l			dfp
5	7-5-25	Tahfidz	3	20	lancar			dfp
6	7/5/25	Tilawah	3	20	lancar			dfp
7	8/5/25	Tilawah	3	22	lancar			dfp
8	9/5/25	Tilawah	3	23	lancar			dfp
9	9-5-25	Tilawah	3	23	lancar			dfp
10	14/5/25	Tilawah	3	24	lancar			dfp
		Tahfidz	3	24	lancar			dfp
		Tilawah	3	25	lancar			dfp
		Tahfidz	3	25	lancar			dfp

<sup>86</sup> Muhayyin, wawancara, Maesan, 23 Mei 2025

<sup>87</sup> Peneliti, dokumentasi, Maesan, 19 Mei 2025

<sup>88</sup> Peneliti, dokumentasi, Maesan, 19 Mei 2025

**Gambar 4.10**  
**Rapot Ujian Praktek<sup>89</sup>**

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
SD DARUL ISTIQOMAH  
Jl. Boulevard Jember, Desa Pakem, Kecamatan Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur  
63132 (0361) 821000

**RAPORT PENILAIAN PRAKTIS**

Nama : ZAHDAH ALBAMAH  
NIP/DNISN : 3105010276  
Kelas : I  
T.A. : 2024/2025

NO	Materi	CAPAIAN			CATATAN
		Eluku	Haikant	Kotakaigan	
1	Tilawah	2	10	L	
2	Tahfidz	INDIKATOR			
		Ayat	Kalimat	Kalimat	Paragraf
3	Dob-dob	B-	B-	B-	
4	Bahasa Arab	Tataja Jazab B+	Mengurut Kata B-	Klasifikasi B	
5	Bahasa Inggris	B+	B-	A	
6	Praktek Ibadah	Bacaan	Gerakan	Terb.	
	Shalat Dhuru	C	C	C	

Keterangan:  
A+ : Lulus/Sempurna  
A : Baik  
B : Cukup  
C : Tidak Memenuhi

Jember, 20 Desember 2024

  
Kepala SD Darul Istiqomah  
M. H. M. S. P.

  
Guru  
Nubla Nurul Zahra

Sebagaimana dituturkan bapak Muhayyin, M.Pd., beberapa kendala dalam Program Budaya Muroja'ah Harian adalah: Sebagian siswa juga menunjukkan semangat yang naik-turun, terutama ketika kegiatan dilakukan secara berulang tanpa inovasi atau metode variasi.

Ada juga kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an variatif, terutama bagi siswa kelas rendah. Selain itu, keterlibatan orang tua yang belum merata menyebabkan sebagian siswa kurang terkontrol di rumah.<sup>90</sup>

Kendala lain adalah keterbatasan jumlah guru pembimbing. Saat ada salah guru pembimbing kelompok tilawah dan tahfidz tidak hadir, kegiatan menjadi kurang optimal karena tidak semua siswa bisa

<sup>89</sup> Peneliti, dokumentasi, Maesan, 23 Mei 2025

<sup>90</sup> Muhayyin, wawancara, Maesan, 26 Mei 2025

dibimbing secara efektif. Meskipun demikian, guru kelas turut membantu memastikan siswa tetap mengikuti muroja'ah sesuai jadwal.<sup>91</sup>

**Gambar 4.11**  
**Dua Kelompok Jadi Satu Ketika Ada Musyrif Yang Berhalangan<sup>92</sup>**



.Namun demikian, keberhasilan program tampak dari konsistensi kegiatan yang terjaga dan meningkatnya minat siswa terhadap hafalan.

Ibu Uud Nuriyah, S.Pd,I selaku Guru Penanggung Jawab Tilawah dan Tahfidz menyatakan: "...Siswa yang dulunya sulit menghafal, sekarang sudah hafal beberapa surat panjang karena termotivasi oleh temannya...."<sup>93</sup>

<sup>91</sup> Uud Nuriyah, wawancara, Maesan, 5 Mei 2025

<sup>92</sup> Peneliti, dokumentasi, Maesan, 24 Januari 2025

<sup>93</sup> Uud Nuriyah, wawancara, Maesan, 5 Mei 2025

**Gambar 4.11**  
**Siswa Semangat Menghafal<sup>94</sup>**



Hasil observasi peneliti mengenai perkembangan hafalan siswa menunjukkan adanya peningkatan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas hafalan.<sup>95</sup> Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan *muraja'ah* memberikan dampak nyata dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari sinergi antara pihak sekolah, guru, dan sebagian besar orang tua.

---

<sup>94</sup> Peneliti, dokumentasi, Maesan, 24 Januari 2025

<sup>95</sup> Peneliti, observasi, Maesan, 23 Mei 2025

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil penelitian berdasarkan fokus-fokus yang telah ditentukan, yaitu: (1) penerapan budaya *muraja'ah* harian sebagai strategi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab; serta (2) tantangan dan keberhasilan sekolah dalam menjalankan budaya *muraja'ah* harian sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan ditafsirkan dalam kerangka teori-teori pendidikan karakter, budaya sekolah, dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan pendidikan dasar.

Analisis ini berangkat dari temuan empiris yang terjadi di lapangan, kemudian diperkuat dengan pemikiran para ahli untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana budaya *muraja'ah* harian berperan sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada peserta didik. Ketiga fokus tersebut akan dibahas secara mendalam untuk melihat dinamika penerapannya secara nyata di lingkungan SD Darul Istiqomah.

Dengan mendasarkan pada pendekatan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, pembahasan ini juga berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan menilai efektivitas implementasi budaya *muraja'ah* sebagai bagian dari pembentukan karakter. Diharapkan, hasil pembahasan ini tidak hanya memperjelas hasil temuan, tetapi juga memperkuat posisi budaya *muraja'ah*

sebagai model pembinaan karakter yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan dasar lainnya.

Oleh karena itu, bab ini menjadi bagian penting dalam menghubungkan antara teori dan praktik, sekaligus memperlihatkan sejauh mana nilai-nilai karakter dapat ditanamkan melalui strategi pembiasaan keagamaan yang sistematis, konsisten, dan terinternalisasi dalam keseharian siswa.

#### **A. Penerapan Budaya *Muraja'ah* Harian sebagai Strategi Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso.**

Penerapan Budaya Muroja'ah Harian di SD Darul Istiqomah menunjukkan keterkaitan yang erat antara pembiasaan spiritual dengan pembentukan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Hal ini selaras dengan pandangan Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif memadukan aspek pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action) secara terpadu dan berkesinambungan.<sup>96</sup> Dalam konteks ini, muroja'ah tidak hanya menjadi kegiatan ibadah rutin, tetapi juga sarana aktualisasi nilai-nilai karakter melalui tindakan konkret yang diulang setiap hari.

Kegiatan *muraja'ah* yang dilakukan secara konsisten pada pagi dan siang hari memberi dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin. Siswa terbiasa datang lebih awal, mempersiapkan hafalan, dan menjaga

---

<sup>96</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), 51.

waktu dengan lebih tertib. Kebiasaan ini membentuk sistem kontrol diri yang kuat pada siswa, sebagaimana dinyatakan oleh Lickona bahwa disiplin moral adalah kemampuan mengatur diri sendiri untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diyakini.<sup>97</sup> Proses ini memerlukan pembiasaan yang panjang dan lingkungan yang mendukung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam muroja'ah memiliki kesiapan belajar yang lebih baik dan lebih cepat beradaptasi dengan kegiatan akademik setelahnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan tidak hanya mencakup olah pikir, tetapi juga olah hati dan olah raga yang dilakukan secara terpadu.<sup>98</sup> Muroja'ah yang dilakukan sebelum pembelajaran formal membantu mempersiapkan aspek emosional dan spiritual siswa.

Guru sebagai tokoh sentral dalam pelaksanaan *muraja'ah* juga memberikan teladan karakter yang kuat. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa mereka berusaha hadir tepat waktu, membimbing siswa dengan sabar, dan mengingatkan pentingnya menjaga hafalan. Keteladanan ini menjadi bagian dari proses modeling dalam pendidikan karakter, sebagaimana dijelaskan oleh Albert Bandura bahwa anak-anak belajar dari meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya.<sup>99</sup>

Nilai tanggung jawab pun ditanamkan melalui target hafalan yang diberikan kepada siswa. Siswa memiliki kesadaran untuk menyelesaikan hafalannya dan menyetorkan kepada guru dalam waktu yang telah ditentukan.

---

<sup>97</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character...*, 59.

<sup>98</sup> Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 2004), 89.

<sup>99</sup> Bandura, *Social Learning*, 22.

Proses ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang menjadi amanahnya. Hal ini sesuai dengan teori tanggung jawab moral menurut John Dewey, bahwa tanggung jawab adalah hasil dari kesadaran individu terhadap akibat dari tindakannya terhadap orang lain.<sup>100</sup>

Dukungan sekolah terhadap program ini juga terlihat dari sistem pemantauan melalui buku prestasi harian, laporan hafalan, dan catatan evaluasi guru. Dengan adanya sistem ini, karakter disiplin tidak hanya dibangun melalui kegiatan, tetapi juga melalui mekanisme kontrol yang membuat siswa merasa dihargai sekaligus diawasi. Sistem ini menguatkan komitmen siswa terhadap tugas-tugas muroja'ah secara personal.

Dalam dokumentasi kegiatan, ditemukan bahwa kegiatan muroja'ah telah berjalan secara konsisten selama dua tahun terakhir dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Edgar Schein menyebutkan bahwa budaya organisasi terbentuk dari nilai, norma, dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang dan diterima bersama oleh anggota komunitas.<sup>101</sup> Dengan demikian, karakter yang tumbuh melalui kegiatan ini adalah hasil dari sistem nilai yang dibentuk secara kolektif di lingkungan sekolah.

Siswa juga menunjukkan perubahan sikap, seperti menjadi lebih tertib di kelas, lebih peduli terhadap tugas kelompok, dan aktif dalam kegiatan sekolah lainnya. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui muroja'ah telah meluas ke aspek lain dalam kehidupan

---

<sup>100</sup> Dewey, *Moral Principles*, 42.

<sup>101</sup> Schein, *Organizational Culture*, 18.

siswa. Hal ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan karakter yang berbasis spiritualitas dapat membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh.<sup>102</sup>

Penting pula dicatat bahwa implementasi ini didukung oleh sinergi antara sekolah dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam menandatangani buku prestasi harian menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak bisa berjalan efektif tanpa peran serta keluarga. Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga adalah madrasah pertama yang membentuk kepribadian anak, dan sekolah menjadi penguatnya.<sup>103</sup>

Penerapan budaya muroja'ah harian di SD Darul Istiqomah tidak hanya menjadi rutinitas keagamaan, tetapi telah berkembang menjadi strategi pembentukan karakter yang sistematis. Budaya ini menyatu dengan tata nilai, norma, dan kebiasaan yang dikembangkan dalam lingkungan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Edgar Schein, budaya sekolah dibentuk melalui pola kebiasaan kolektif yang secara sadar diterima dan dipraktikkan oleh warga sekolah.<sup>104</sup> Dalam konteks ini, muroja'ah menjadi bagian dari mekanisme internalisasi nilai melalui struktur dan simbol budaya sekolah.

Praktik *muraja'ah* dilakukan dengan pendekatan yang konsisten dan terstruktur, dimulai dari pengarahan kepala sekolah, pelatihan guru, hingga evaluasi capaian siswa. Ketekunan dalam pelaksanaan ini membuktikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan tidak bersifat instan, melainkan tumbuh dalam kerangka pembiasaan. Dalam pendidikan karakter, strategi pembiasaan

---

<sup>102</sup> Mulyasa, E., *Pendidikan Karakter*, 123.

<sup>103</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, 45.

<sup>104</sup> Schein, *Organizational Culture*, 27.

merupakan bentuk pendidikan non-verbal yang paling kuat karena menciptakan pengulangan positif.<sup>105</sup>

Penanaman nilai melalui budaya sekolah seperti *muraja'ah* tidak lepas dari konsep hidden curriculum, yaitu kurikulum tersembunyi yang tidak tertulis dalam silabus, tetapi mempengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku siswa.<sup>106</sup> Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengalami proses pendisiplinan waktu, tata krama berinteraksi, dan konsistensi dalam menepati tanggung jawab.

Guru memiliki peran strategis dalam menghidupkan budaya ini. Guru bertindak sebagai agen budaya dan role model yang memperlihatkan perilaku positif. Menurut Bandura, pembelajaran sosial terjadi secara efektif bila anak mengamati dan meniru tindakan yang diberikan penghargaan oleh lingkungan.<sup>107</sup> Oleh karena itu, konsistensi guru dalam mengelola waktu muroja'ah, kedisiplinan mereka dalam hadir lebih awal, serta cara mereka menanggapi kemajuan siswa menjadi bagian dari proses pembentukan karakter yang tidak langsung.

Kegiatan *muraja'ah* juga mendorong terciptanya sistem nilai bersama. Siswa membangun persepsi bahwa menjadi hafidz atau menjaga hafalan merupakan prestasi sosial. Hal ini menciptakan motivasi internal sekaligus norma bersama bahwa keberhasilan dalam hafalan merupakan nilai

---

<sup>105</sup> Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis*, 147.

<sup>106</sup> D. Fontana, *Psychology for*, 231.

<sup>107</sup> Bandura, *Social Foundations*, 138.

yang dihargai oleh komunitas sekolah.<sup>108</sup> Ketika penghargaan terhadap nilai-nilai ini bersifat kolektif, terbentuklah budaya yang hidup dan bertahan lama.

Dalam kerangka pendidikan Islam, penerapan nilai karakter melalui budaya seperti muroja'ah berakar dari prinsip ta'dib dan tazkiyah, yakni pembentukan jiwa dan penyucian hati. Al-Ghazali menyatakan bahwa pengulangan amal shaleh secara konsisten menjadi jalan untuk memurnikan jiwa dan menguatkan kebiasaan baik.<sup>109</sup> Dalam konteks ini, muroja'ah bukan hanya kegiatan membaca, tetapi juga latihan batin dalam menjaga kemurnian hati dan kedisiplinan diri.

Lebih jauh, pendekatan budaya sekolah dalam membentuk karakter melalui *muraja'ah* memberi ruang untuk partisipasi aktif seluruh ekosistem pendidikan: guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah. Kolaborasi ini memperkuat nilai karakter karena terjadi dalam ekosistem sosial yang terintegrasi.<sup>110</sup> Dalam wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari kemampuannya menjaga komitmen terhadap *muraja'ah* sebagai bentuk tanggung jawab spiritual dan sosial.

Observasi peneliti juga menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam muroja'ah memiliki tingkat keteraturan yang tinggi dalam mengikuti jadwal pelajaran, menjaga kerapian kelas, dan menunjukkan sikap kooperatif.

Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang tertanam melalui

---

<sup>108</sup> Tilaar, H.A.R., *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Kebijakan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2006), 92.

<sup>109</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, 63.

<sup>110</sup> Suyanto, *Menata Ulang Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 109.

kegiatan spiritual berdampak pada perilaku sosial sehari-hari, yang merupakan indikator keberhasilan pendidikan karakter.

Sebagai tambahan, penerapan budaya *muraja'ah* telah terbukti berperan dalam membangun atmosfer sekolah yang religius dan kondusif. Lingkungan yang konsisten dalam nilai keagamaan menciptakan iklim psikologis yang mendukung pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya tergantung pada konten kurikulum, tetapi juga pada bagaimana nilai itu dihidupkan dalam praktik keseharian.

Dengan demikian, penerapan budaya *muraja'ah* harian di SD Darul Istiqomah menjadi bentuk strategi pendidikan karakter yang efektif dan menyeluruh. Kegiatan ini bukan hanya bagian dari rutinitas ibadah, tetapi menjadi simbol dari sistem nilai sekolah yang hidup dan berdaya lenting dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

#### **B. Tantangan Dan Keberhasilan dalam Menerapkan Budaya *Muraja'ah* Harian Di SD Darul Istiqomah Maesan Bondowoso.**

Dalam proses penerapan budaya *muraja'ah* harian di SD Darul Istiqomah, ditemukan sejumlah tantangan yang menghambat kelancaran dan efektivitas program. Salah satu tantangan utama adalah variasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama pada jenjang kelas bawah. Hal ini menjadi penghambat kelancaran muroja'ah karena siswa belum mampu membaca dengan baik, sehingga perlu bimbingan intensif. Masalah ini

diperkuat oleh pernyataan guru bahwa siswa kelas 1 dan 2 sering kali masih harus diajari membaca sebelum bisa mulai menghafal.

Selain itu, kurangnya keterlibatan sebagian orang tua juga menjadi hambatan signifikan. Beberapa orang tua belum sepenuhnya memahami pentingnya muroja'ah sebagai pembentukan karakter, sehingga tidak memberikan dukungan atau pengawasan hafalan di rumah. Padahal, menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga sebagai lingkungan pertama pendidikan.<sup>111</sup> Kurangnya sinergi ini berdampak pada ketidakkonsistenan siswa dalam mengulang hafalan di luar sekolah.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan jumlah guru tahfidz atau pembimbing *muraja'ah*. Sekolah mengakui bahwa ketika guru utama berhalangan hadir, kegiatan muroja'ah menjadi kurang optimal. Guru kelas harus mengambil alih tugas muroja'ah di sela-sela kesibukan akademik. Hal ini mengindikasikan perlunya tambahan SDM atau relawan pendidikan agama yang bisa membantu program berjalan lebih stabil.

Dalam aspek teknis, waktu pelaksanaan *muraja'ah* yang bersamaan dengan waktu kegiatan sekolah lainnya terkadang menjadi persoalan. Misalnya, ketika ada kegiatan ekstrakurikuler atau persiapan ujian, kegiatan muroja'ah cenderung terpinggirkan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya

---

<sup>111</sup> Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 2004), 89.

penjadwalan ulang dan perlunya menetapkan kebijakan prioritas program berbasis nilai sekolah.<sup>112</sup>

Meskipun terdapat beberapa kendala, keberhasilan program *muroja'ah* harian tetap terlihat jelas dalam pembentukan karakter siswa. Banyak siswa menunjukkan perubahan positif dalam kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, serta menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif *muroja'ah* memiliki performa akademik dan perilaku sosial yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak aktif.

Keberhasilan lainnya tampak dari meningkatnya capaian hafalan siswa. Berdasarkan dokumentasi, siswa yang rutin *muroja'ah* cenderung mengalami peningkatan jumlah hafalan setiap semester. Kualitas hafalan pun dinilai lebih kuat karena proses *muroja'ah* dilakukan secara berulang-ulang. Guru menyampaikan bahwa siswa lebih percaya diri saat diminta tampil dalam kegiatan keagamaan atau lomba tahfidz.

Atmosfer religius yang tercipta dari budaya *muroja'ah* juga menjadi indikator keberhasilan non-akademik. Sekolah menjadi lebih tenang dan kondusif karena kegiatan diawali dengan suasana spiritual. Hal ini sesuai dengan teori psikologi pendidikan yang menyebut bahwa suasana psikologis positif akan mendukung terciptanya perilaku yang stabil dan produktif.<sup>113</sup>

Dukungan kepala sekolah dalam memastikan keberlanjutan program menjadi aspek penting. Dalam wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa

---

<sup>112</sup> Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action*, (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1986), 138.

<sup>113</sup> Suyanto, *Menata Ulang Pendidikan Karakter*, 109.

budaya *muraja'ah* adalah wajah dari pendidikan karakter di sekolah ini. Komitmen kepala sekolah terlihat dari kebijakan, pembagian tugas guru, dan pengawasan yang konsisten terhadap pelaksanaan program.

Peran serta wali murid juga mulai meningkat setelah dilakukan sosialisasi rutin dan pendekatan persuasif. Orang tua yang terlibat aktif menjadi motivator utama bagi anak-anak mereka dalam menjaga hafalan. Dalam konteks pendidikan karakter, sinergi antara sekolah dan keluarga adalah pilar utama kesuksesan internalisasi nilai.<sup>114</sup>

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan keberhasilan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya *muraja'ah* di SD Darul Istiqomah memerlukan dukungan sistemik dari semua pihak. Meskipun kendala teknis dan struktural masih dijumpai, keberhasilan program dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa menunjukkan bahwa pembiasaan berbasis nilai religius tetap relevan dan efektif diterapkan di lingkungan sekolah dasar.

---

<sup>114</sup> Muslimin, “*Membangun Generasi Berinteraksi: Pendidikan Karakter dalam Sinergi Sekolah dan Keluarga*,” Jurnal Mupeno, Vol. 1 No. 1 (2025): 284–286.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup dari rangkaian pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab melalui Budaya *Muraja'ah* Harian di SD Darul Istiqomah.” Pada bab ini, peneliti menyampaikan simpulan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya. Simpulan yang disajikan menggambarkan temuan utama dari proses penelitian yang dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta didukung dengan analisis dan teori-teori relevan. Diharapkan kesimpulan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar berbasis pembiasaan religius.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, analisis data dan temuan penelitian, dan pembahasan maka hasil dapat peneliti simpulkan yaitu:

Pertama, budaya *muraja'ah* di SD Darul Istiqomah telah diterapkan sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Kegiatan ini bukan hanya dipandang sebagai rutinitas keagamaan, melainkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Melalui keteladanan guru, pembiasaan harian, dan kolaborasi dengan orang tua, siswa terdorong untuk membangun tanggung jawab pribadi dan kedisiplinan secara berkelanjutan. Strategi ini

memperkuat nilai-nilai moral yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

Kedua, dalam pelaksanaan budaya *muraja'ah* harian, sekolah menghadapi tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, keterbatasan jumlah guru tahfidz, dan kurangnya keterlibatan sebagian orang tua. Namun, tantangan tersebut mampu diatasi melalui kolaborasi guru kelas, pengawasan kepala sekolah, dan komunikasi intensif dengan wali murid. Keberhasilan dari penerapan ini tercermin dalam meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta kualitas hafalan siswa. Budaya muroja'ah telah membentuk atmosfer religius di sekolah dan menjadi salah satu fondasi pembentukan karakter yang efektif dan aplikatif dalam konteks pendidikan dasar.

## **B. Saran**

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi berbagai pihak, khususnya yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan, guna mengoptimalkan implementasi budaya *muraja'ah* harian dalam pembentukan karakter peserta didik. Saran ini disusun berdasarkan hasil temuan dan analisis terhadap pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab melalui budaya *muraja'ah* harian di SD Darul Istiqomah.

### **1. Bagi Sekolah dan Guru**

Sekolah diharapkan terus mengembangkan dan mempertahankan program *muraja'ah* harian sebagai media pembentukan karakter. Guru

sebagai pelaksana kegiatan hendaknya mempertahankan keteladanan, konsistensi, serta inovatif dalam metode *muraja'ah* agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap termotivasi. Selain itu, penting juga untuk memperkuat kerja sama antar guru agar kegiatan ini tidak terganggu saat ada kendala tenaga pengajar.

## 2. Bagi Orang Tua/Wali Murid

Orang tua perlu lebih dilibatkan dan diberi pemahaman mengenai pentingnya kegiatan *muraja'ah* dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab anak. Komunikasi antara sekolah dan orang tua sebaiknya terus ditingkatkan agar terbentuk sinergi yang kuat dalam proses pendidikan karakter anak, baik di sekolah maupun di rumah.

## 3. Bagi Peserta Didik

Siswa hendaknya lebih menyadari bahwa kegiatan *muraja'ah* bukan hanya kewajiban religius, tetapi juga sebagai latihan karakter diri. Siswa perlu diarahkan untuk memiliki kesadaran dan kemauan pribadi dalam menjaga hafalan serta menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian lebih lanjut tentang budaya *muraja'ah* dalam berbagai konteks pendidikan lain, baik di jenjang sekolah menengah maupun pesantren. Kajian lanjutan juga dapat difokuskan pada efektivitas metode *muraja'ah*



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Fikri Ahmad Solihin, Hasan Abdul Wahid. 2023. *"Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist."* Jurnal Multidisiplin Indonesia 2, no. 2963–2900: 1627–1636.
- Abidinsyah. 2011. *"Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat."* Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Socioscienza 3, no. 1: 3.
- Abigail Adams. 2011. *"The Need for Character Education."* International Journal of Social Sciences and Humanity Studies 3, no. 2: 23–32.
- Aisyah AR. 2014. *"The Implementation of Character Education Through Contextual Teaching and Learning at Personality Development Unit in the Sriwijaya University Palembang."* International Journal of Education and Research 2, no. 10: 203–214.
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. (Yogyakarta: Deepublish)
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 2005. *Ihya' Uhumuddin*, Jilid III. (Beirut: Dar al-Fikr)
- Al-Hafiz Abdul Aziz Abdur Rauf. 2022. *Al-Qur'an Hafalan Tahfidz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah Al-Hufaz*. Ed. Iwan Setiawan dan Agus Subagio. (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia)
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2000. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar)
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: Jejak)
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Anshari Suroso. 1994. *Psikologi Islam Solusi atas Problem-problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Annisa Istiqomah dan Marzuki Marzuki. 2024. *"Penguatan Nilai-nilai Karakter Melalui Novel 'Orang-Orang Biasa' Karya Andrea Hirata."* Jurnal Pendidikan Karakter 1, no. 1: 1–11.
- Az-Zarnuji. 2003. *Ta'limul Muta'allim Tariq at-Ta'allum*. Terj. Abu Ghifari. (Bandung: Mizan)
- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. (Englewood Cliffs: Prentice Hall)

- Bandura, Albert. 1986. *Social Foundations of Thought and Action*. (Englewood Cliffs: Prentice Hall)
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana)
- Chotib, M. 2015. *Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember*. (Jember: IAIN Jember Press)
- Creswell, John W. 2019. *Research Design: Pendekatan Model Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (USA: SAGE Publications)
- Deal, Terrence E. dan Kent D. Peterson. 2009. *Shaping School Culture: The Heart of Leadership*. (San Francisco: Jossey-Bass)
- Dewantara, Ki Hajar. 2004. *Pendidikan*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa)
- Dewey, John. 1909. *Moral Principles in Education*. (Boston: Houghton Mifflin)
- Edward III, George C. 1980. *Implementing Public Policy*. (Washington, D.C.: Congressional Quarterly Press)
- Ega Nasrudin et al. 2023. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1: 11–19.
- Fontana, David. 1995. *Psychology for Teachers*. (London: Macmillan)
- Istiqomah, Dianita Muna Zahirah. 2023. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*. (Tesis, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember)
- James, William. 1902. *The Varieties of Religious Experience*. (New York: Longmans, Green & Co.)
- Lestari, Fipin, et al. 2020. *Memahami Karakteristik Anak*. (Bayfa Cendekia Indonesia)
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (New York: Bantam Books)

- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Terj. Juma Abdu Wamaungo*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- McGrath, Robert E., et al. 2022. "What Does Character Education Mean to Character Education Experts? A Prototype Analysis of Expert Opinions." *Journal of Moral Education* 51, no. 2: 219–237.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mulyasa, E. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muhith, Abd., Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid. 2020. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Bildung Nusantara)
- Muslimin. 2025. "Membangun Generasi Berinteraksi: Pendidikan Karakter dalam Sinergi Sekolah dan Keluarga." *Jurnal Mupeno* 1, no. 1: 284–286.
- Presiden Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Sekretariat Negara)
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sekretariat Negara)
- Rifa'al, Muh. 2023. *Kepemimpinan Pesantren dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo*. (Tesis, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember)
- Saihan. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. (Bandung: Yrama Widya)
- Schein, Edgar H. 2010. *Organizational Culture and Leadership, 4th ed.* (San Francisco: Jossey-Bass)
- Setyaningsih. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru dan Orang Tua." *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu* 28, no. 1: 19–29.
- Solihin, Pelajar Muhammadiyah dan D I SMP. 2023. *Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ranting SMP Muhammadiyah 1 Palembang dalam Pendidikan Karakter Para Pengurus Ikatan*.
- Sugiyono. 2018. *Model Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta)
- Suwayd, Ayman. 2006. *Kaifa Tuhafidz Al-Qur'an*. (Beirut: Dar Al-Muqtabas)

- Suyanto. 2010. *Menata Ulang Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras)
- Tilaar, H.A.R. 2006. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Kebijakan Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Grasindo)
- Van Meter, Donald S. & Van Horn, Carl E. 1975. "The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework." *Administration and Society* 6, no. 4: 445–488.
- Windi Miranti, et al. 2022. "Pengasuhan Serta Pengasuhan Menurut Ragam Sosial Budaya." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1, no. 1: 116–125.
- Zulfa Kamilatun Nafilah. 2023. *Penerapan Budaya Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember*. (Tesis, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember)



**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan dibawah ini saya :

Nama : Zuhdi Abdillah

NIM : 233206030042

Program : Magister (S2)

Institusi : Pasca Sarjana UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 24 Juni 2025  
Saya yang menyatakan,



Zuhdi Abdillah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Judul Penelitian:

**“Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Melalui Budaya *Muraja’ah* Harian di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2024–2025**

### ▪ Pedoman Observasi

Tujuan: Mengamati langsung aktivitas implementasi budaya *muraja’ah* harian sebagai media pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Aspek yang Diamati:

1. Kegiatan *muraja’ah* pagi dan siang hari.
2. Ketepatan waktu siswa dalam mengikuti *muroja’ah*.
3. Peran guru dan tenaga pendidik dalam membimbing *muraja’ah*.
4. Antusiasme dan kesiapan siswa dalam menyetorkan hafalan.
5. Sikap siswa dalam mengikuti kegiatan (sopan santun, keteraturan, tanggung jawab).
6. Lingkungan fisik dan suasana keagamaan sekolah saat *muraja’ah*.
7. Kebijakan tertulis atau prosedur pelaksanaan kegiatan *muraja’ah*.

Instrumen:

Format lembar observasi (checklist dan catatan lapangan)

Kamera/dokumentasi visual jika diperkenankan

#### ▪ **Pedoman Wawancara**

Tujuan: Mendalami persepsi, pengalaman, dan pemahaman pihak-pihak terkait tentang pelaksanaan dan dampak budaya *muroja'ah* terhadap karakter siswa.

Subjek Wawancara:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Guru Penanggung Jawab Tilawah dan Tahfidz
4. Orang Tua/Wali Murid (opsional)
5. Siswa (terutama yang aktif muroja'ah)

Aspek Pertanyaan:

1. Tujuan dan kebijakan sekolah terkait muroja'ah harian.
2. Strategi pelaksanaan dan monitoring kegiatan.
3. Bentuk keterlibatan guru, siswa, dan orang tua.
4. Dampak kegiatan muroja'ah terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.
5. Tantangan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan.
6. Bentuk evaluasi atau tindak lanjut dari kegiatan muroja'ah.

Instrumen:

Daftar pertanyaan terbuka dan semi-terstruktur

Alat rekam audio dan/atau pencatatan manual

- **Pedoman Dokumentasi**

Tujuan: Mengumpulkan bukti tertulis atau visual mengenai implementasi kegiatan muroja'ah dan karakter siswa.

Jenis Dokumen yang Dikumpulkan:

1. Jadwal kegiatan muroja'ah harian sekolah
2. Buku catatan hafalan siswa / buku prestasi harian
3. Rekap nilai atau laporan perkembangan hafalan
4. Foto kegiatan muroja'ah
5. Surat edaran atau kebijakan sekolah terkait program muroja'ah
6. Notulen rapat guru atau kegiatan evaluasi tahunan

Teknik Dokumentasi:

Mengambil foto/fotokopi dokumen (dengan izin)

Menyimpan dokumentasi digital secara terorganisir

Mencatat isi penting dari dokumen dalam format matriks atau tabel

Catatan: Semua proses pengumpulan data dilakukan dengan menjunjung tinggi etika penelitian, menjaga kerahasiaan responden, dan mematuhi aturan sekolah.

**Peneliti:**

**Zuhdi Abdillah**

**Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad**

**Siddiq Jember Tahun 2025**



**SD DARUL ISTIQOMAH**  
**SD DARUL ISTIQOMAH**  
 Jl. Raya Jember  
 Desa Pakuniran Kec. Mengan Kab. Bondowoso

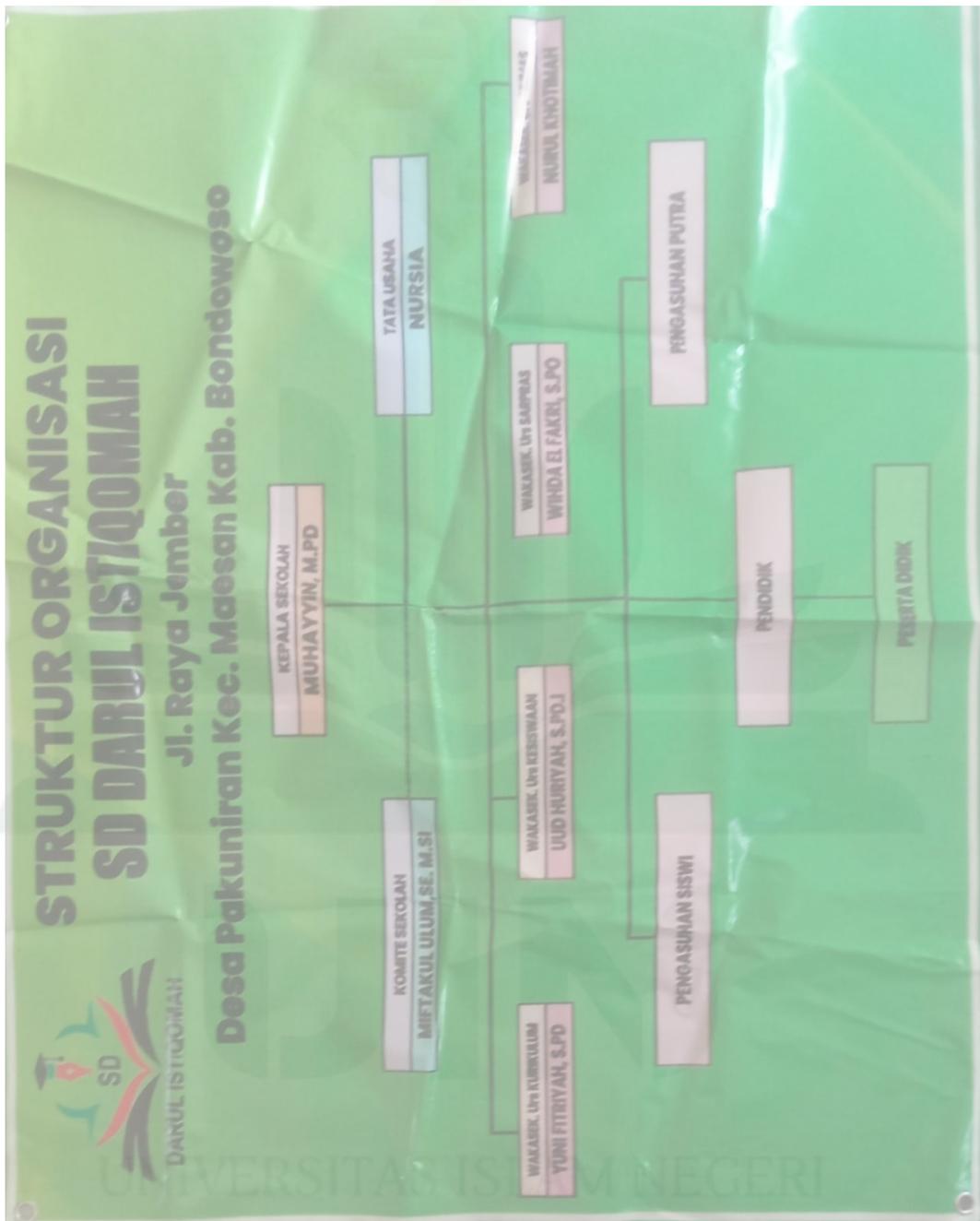
**VISI:**  
 Terwujudnya Pendidikan Generasi Qur'ani

**MISI:**

1. Menanamkan karakter islami sesuai perkembangan siswa
2. Menciptakan kondisi belajar islami, edukatif dan rekreatif
3. Membekali siswa belajar hidup mandiri

**TUJUAN:**

1. Mewujudkan Siswa Beribadah Dan Berprilaku Islami
2. Mewujudkan Lingkungan Sekolah, Semua Yang Dilihat, Dirasakan, Dan Dialami Siswa Bernilai Pendidikan, Islami Dan Rekreatif
3. Mewujudkan Generasi Mandiri, Optimis Menghadapi Masa Depan Dengan Iman Dan Ilmu



KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b> <b>PASCASARJANA</b>	 
	Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : <a href="http://pasca.uinkhas.ac.id">http://pasca.uinkhas.ac.id</a>	

No : B.678/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/03/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.  
 Kepala SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso  
 Di -  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama	: Zuhdi Abdillah
NIM	: 233206030042
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Waktu Penelitian	: 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul	: Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Melalui Budaya Muroja'ah Harian di Sekolah Dasar Darul Istiqomah Tahun Pelajaran 2024-2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Jember, 13 Maret 2025  
 An. Direktur,  
 Wakil Direktur

  
**Saihan**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Tembusan :  
 Direktur Pascasarjana

---

 Dokumen ini telah dilanda tangani secara elektronik.  
 Token : 5FHWRJ





**SD DARUL ISTIQOMAH**  
 Tahun Ajaran 2024/2025 M  
 Jln. Bondowoso Jember Desa Pakuniran Kec. Maesan  
 E-mail: [d4rissdistiqomah@gmail.com](mailto:d4rissdistiqomah@gmail.com)  
**BONDOWOSO**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 107/SD-DI/PK/V/2025

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Bapak Muhayyin, M.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Alamat Kantor : SD Darul Istiqomah Maesan, Bondowoso

**Dengan ini menerangkan bahwa:**

Nama : Zuhdi Abdillah  
 NIM : 233206030042  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Jenjang : Magister (S2)

Perguruan Tinggi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di SD Darul Istiqomah Maesan Bondowoso pada 20 Maret 2025 s.d. 24 Mei 2025 dengan judul: "Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Melalui Budaya Muroja'ah Harian di SD Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024–2025". Penelitian tersebut telah selesai dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan etika akademik yang berlaku. Selama melaksanakan penelitian, yang bersangkutan menunjukkan sikap kooperatif dan tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maesan, 24 Mei 2025

Kepala Sekolah

SD Darul Istiqomah Maesan



Bapak Muhayyin, M.Pd.I

**DOKUMENTASI BUDAYA *MURAJA'AH* HARIAN  
DI SD DARUL ISTIQWOMAH MAESAN BONDOSOWOSO**

**Foto-Foto Muroja'ah Bersama & Perkelompok:**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Foto-Foto Ujian Praktek Dan Penampilan Hafalan Al-Qur'an :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Foto Jadwal Kelompok, Jadwal Pelajaran, Buku Prestasi, dan Raport:

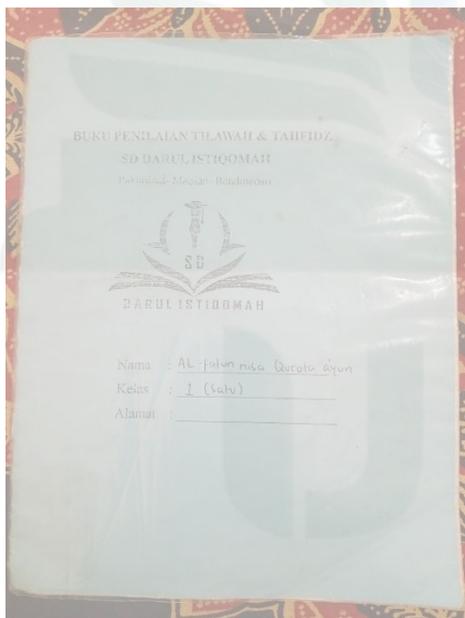
KELOMPOK TILAWAH & TAHFIDZ  
SD DARUL ISTIQOMAH  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025  
KELOMPOK NGAS SANG

Ustadzah Aminah	Ustadzah Zahva	Ustadzah Shava	Ustadzah Kia	Ustadzah Adin
Zahra	Fatin	Ulum	Adia	Fatih
Aida	Najlah	Dey	Jaisan	Norin
Inyil	Rolmah	Suci	Affif	Aurel
Debi	Raha	Tasya	Faris	Nafis
Dwi	Bilqis	Chika	Rafa	Itina
Ustadzah Adel	Ukhty Nisrina	Ukhty Revi	Ukhty Ayesha	Ukhty Rasya
Farah	Fayyad	Fatin	Nindi	Rani
Kanaya	Omara	Nashif (2)	Nuafal	Raka
Silva	Vio	Zahra	Talun	Zachy
Ayna	Fatih	Tarhan	Ala	Jihan
Syakila	Fahmi	Kevin	Rozma	Raya
				Sultan

SD DARUL ISTIQOMAH  
Pekalongan, Marcha Bandung  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

JADWAL PELAJARAN  
KELOMPOK  
SEMESTER I

| No | Waktu         | Materi | Uraian       |
|----|---------------|--------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1  | 07.30 - 08.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 2  | 08.30 - 09.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 3  | 09.30 - 10.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 4  | 10.30 - 11.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 5  | 11.30 - 12.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 6  | 12.30 - 13.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 7  | 13.30 - 14.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 8  | 14.30 - 15.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 9  | 15.30 - 16.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 10 | 16.30 - 17.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 11 | 17.30 - 18.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 12 | 18.30 - 19.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 13 | 19.30 - 20.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 14 | 20.30 - 21.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 15 | 21.30 - 22.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 16 | 22.30 - 23.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 17 | 23.30 - 00.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 18 | 00.30 - 01.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 19 | 01.30 - 02.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 20 | 02.30 - 03.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 21 | 03.30 - 04.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 22 | 04.30 - 05.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 23 | 05.30 - 06.30 | Sholat | Sholat Dhuha |
| 24 | 06.30 - 07.30 | Sholat | Sholat Dhuha |



LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
SD DARUL ISTIQOMAH  
Jl. Muhammadiyah Bandung Raya, Pekalongan, Marcha Bandung  
Email: info@sdarullistiqomah.org  
BONDOWONEGORO

REPORT PENILAIAN PRAKTIK

Nama: ZAHEDIH ALBMAH Kelas: 1  
NIPONIN: 3190019276 T.A.: 2024/2025

NO	Materi	CAPAIAN			CATATAN
		Buku	Halaman	Keterangan	
1	Tilawah	2	10	L	
2	Tahfidz	INDIKATOR			
		Ayul	Kelantunan	Fastabih	Level
3	Doa-doa	B+	B-	B-	
4	Bahasa Arab	Tanya Jawab	Menyusun Kata	Menyebutkan	
5	Bahasa Inggris	B+	B-	B-	
6	Praktik ibadah	Bacakan	Gerakan	Tertib	
7	Sholat Dhuha	C	C	C	

Keterangan:  
A+ = Lancar Semua  
A = Salah 1  
B+ = Salah 2-5  
B = Perlu Sembungan  
C = Tidak Mengjawab

Bondowonegoro, 30 Desember 2024

Guru Pelajar  
Nabila Affah Zahra

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136  
Telp: (0331) 487550, Fax: (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,  
website: <http://www.upb.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-015/Un.20/U.3/072/6/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis	: Zuhdi Abdillah
Prodi	: S2-PAI
Judul (Bahasa Indonesia)	: Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Melalui Budaya Muroja'ah Harian Di SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso
Judul (Bahasa arab)	: تنفيذ التربية الشخصية في الانضباط والمسؤولية من خلال ثقافة المراجعة اليومية في مدرسة دار الاستقامة الابتدائية الإسلامية مايسان بوندوسو
Judul (Bahasa inggris)	: <i>Implementation of Character Education in Discipline and Responsibility through the Daily Muroja'ah Culture at SD Darul Istiqomah Maesan-Bondowoso</i>

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Juni 2025

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



Sofkhatin Khumaidah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PASCASARJANA

Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp  
(0331) 487550

Fax (0331) 427005e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



**SURAT KETERANGAN**  
**BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**  
Nomor: 1578/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah Tesis.

Nama	:	Zuhdi Abdullah
NIM	:	233206030042
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	30 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	17 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	29 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	4 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	12 %	20 %
Bab VI (Penutup)	7 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Tesis.

Jember, 02 Juni 2025



Direktur,  
Wakil Direktur

Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197202172005011001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin



**RIWAYAT PENULIS**

Nama : Zuhdi Abdillah  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 20 Juni 1990  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat :  
No HP : 085257621317  
Email : [zuhdiabdillah@gmail.com](mailto:zuhdiabdillah@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1997 - 2003 SD Sukowono 07 Desa. Sukowono Kec. Sukowono Kab. Bondowoso.

2003 - 2009 KMI Pondok Modern Gontor Desa. Gontor Kec. Mlarak Kab. Ponorogo.

2009 - 2013 ISID Gontor Desa Demangan Kec. Siman Kab. Ponorogo